

**KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII SMP
NEGERI 17 KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

OLEH

JENI KUNTARI T

A1A019088

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2025**

**KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII SMP
NEGERI 17 KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Pendidikan Bahasa Indonesia**

JENI KUNTARI T

A1A019088

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 17 KOTA

BENGKULU

SKRIPSI

Oleh:

Jeni Kuntari.T

A1A019088

Disetujui dan Disahkan Oleh:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Drs. Padi Utomo

Dr. Ria Ariesta, M.Pd

NIP. 196111071986091001

NIP. 196204011986012002

Dekan

Ketua Jurusan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu

Abdul Rahman, S.Si., M.Si., Ph.D.

Dr. Bustanuddin Lubis, M.A.

NIP 198108202006041006

NIP 197906042002121003

HALAMAN PENGESAHAN

KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 17 KOTA

BENGKULU

SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan dewan penguji Program Studi (S-1) Pendidikan Bahasa

Indonesia Jurusan Bahasa dan Seni

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Ujian dilaksanakan pada:

Hari: Selasa

Tanggal: 5 Agustus 2025

Pukul: 08.00 – 09.30 WIB

Tempat: Ruang 6, PPG

Dosen Penguji

Ketua: Drs. Padi Utomo

NIP. 196111071986091001

Anggota: Dr. Ria Ariesta, M.Pd

NIP. 196204011986012002

Anggota: Dr. Didi Yulistio, M.Pd

NIP. 196406261960031002

Anggota: Drs. M. Arifin, M.Pd

NIP. 196505091989011001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
PROGRAM SARJANA (S-1) PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
Jalan W.R. Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371A
Telepon (0736) 21170.Psw.203-232, 21186 Faksimile: (0736) 21186
Laman: www.fkip.unib.ac.id e-mail: fkip@unib.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jeni Kuntari T
NPM : A1A019088
Program Sarjana (S-1) : Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Sarjana Universitas Bengkulu seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya Plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2025
Yang membuat pernyataan,



Jeni Kuntari T
NPM A1A019088



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan WR. Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371A
Telepon (0736) 21170.Psw.203-232, 21186 Faksimile : (0736) 21186
Laman: fkip.unib.ac.id e-mail: fkip@unib.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
Nomor : 1020/UN30.7.7/JIP/2025

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu
menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : Jeni Kuntari T
NPM : A1A019088
Program : Sarjana (S1)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi :
Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu.

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 20% pada setiap subbab
naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti
ujian skripsi dan daftar yudisium.

Bengkulu, 10 Oktober 2025
Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan,

Dr. Osa Juarsa, M.Pd
NIP 196206151986031027

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jika bukan karena Allah yang memampukan, aku mungkin sudah lama menyerah”

(Qs. Al-Insyirah: 05-06)

“Hadapi semua langsung dimuka, apapun yang terjadi tidak apa, setiap hari ku bersyukur melihatmu berselimut harapan, dan berbekal cerita”

(Hindia Baskara Putra)

“Orangtua dirumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka. Simpan keluh kesahmu, sebab letihmu tidak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu,”

(-Jkt)

PERSEMBAHAN

Allhamdulillah segala Puji dan Syukur saya ucapkan kepada Allah SWT Tuhan yang maha penolong segala umatnya. Berkat bantuan dengan diiringi doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan penuh tanggung jawab dan oleh karena itu dengan rasa yang sangat bangga saya ucapkan rasa Syukur dan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tuaku terutama buat bapak Tarmizi yang mana tidak mudah berjuang sendiri membiayai anaknya tanpa adanya dukungan sang istri ibu Murtina, untuk ibu tercinta semoga bisa bangga dengan apa yang telah kami capai saat ini. Sekali lagi terima kasih bapak dan ibuku untuk tidak lelah dan tidak pernah putus asa demi bisa memberikan pendidikan yang baik untuk bekal anak-anaknya.
2. Terima kasih kepada adikku Ronal Denho dan Nabila Sari yang dimana selalu memberikan semangat dan dukungan dari awal kuliah sampai bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Terima kasih untuk dosen pembimbing bapak Drs. Padi Utomo, M.Pd. selaku dosen pembimbing utama saya dan Ibu Dr. Ria Ariesta, M.Pd. selaku dosen pembimbing pendamping saya. Terima kasih atas bimbingan, kritik, saran, dan selalu meluangkan waktunya ditengah kesibukan untuk bisa membantu saya menyelesaikan skripsi ini.
4. Terima kasih juga untuk dosen penguji saya bapak Dr. Didi Yulistio, M.Pd. dan bapak Drs. M. Arifin, M.Pd. selaku dosen penguji skripsi yang sudah memberikan motivasi dan semangat untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Terima kasih untuk teman-temanku Ayu Sartika, Zellika Riananda Partiwi, Firsia Oktaviani, yang selalu berjuang selama masa bangku perkuliahan ini.

Bengkulu, Oktober 2025

Jeni Kuntari T

ABSTRAK

Kuntari, Jeni, 2025. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bengkulu. Pembimbing Utama Drs. Padi Utomo, M.Pd. dan Pembimbing Pendamping Dr. Ria Ariesta, M. Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya keterampilan menulis puisi di kalangan siswa, khususnya dalam aspek kesesuaian isi dengan tema, diksi, imaji, gaya bahasa, dan rima/ritma. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian tindakan kelas. Data diperoleh melalui tes menulis puisi dengan tema bebas yang kemudian dianalisis berdasarkan lima aspek utama pembentuk puisi. Sampel penelitian sebanyak 32 siswa dipilih menggunakan teknik random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa secara umum berada pada kategori “cukup” dengan nilai rata-rata 66,63. Aspek yang memperoleh skor tertinggi adalah isi (20,33) dan yang terendah adalah rima/ritma (6,07). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa mampu menyampaikan ide sesuai tema, mereka masih mengalami kesulitan dalam penggunaan unsur musikalitas puisi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perlu adanya strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif untuk meningkatkan kualitas kemampuan menulis puisi siswa, khususnya dalam aspek estetika dan musikalitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang metode pembelajaran sastra yang lebih efektif.

Kata Kunci: *Kemampuan Menulis Puisi Siswa SMP, Aspek Estetika, Pembelajaran Sastra.*

ABSTRACT

Kuntari, Jeni, 2025. Poetry Writing Ability of Eighth Grade Students of SMP Negeri 17 Bengkulu City. Indonesian Language Education Study Program. Department of Language and Arts Education. Faculty of Teacher Training and Education. University of Bengkulu. Main Supervisor Drs. Padi Utomo, M.Pd. and Assistant Supervisor Dr. Ria Ariesta, M. Pd.

This study aims to describe the poetry writing skills of eighth-grade students at SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. The background of this research stems from students' low proficiency in writing poetry, particularly in terms of thematic coherence, diction, imagery, figurative language, and rhythm/rhyme. A quantitative approach was employed, using a classroom action research design. Data were collected through a poetry writing test with a free theme and analyzed based on five essential components of poetry. The sample consisted of 35 students selected through random sampling. The results indicate that the overall poetry writing ability of students falls within the "adequate" category, with an average score of 66.63. The highest score was obtained in the content aspect (20.33), while the lowest was in rhythm/rhyme (6.07). These findings suggest that while students are able to convey ideas in line with the theme, they face challenges in applying poetic musicality. The study concludes that more innovative and interactive teaching strategies are needed to enhance students' poetry writing skills, particularly in aesthetic and rhythmic elements. It is expected that these findings can serve as a reference for teachers in designing more effective literature learning methods.

Keywords: *writing skills, poetry, junior high school students, aesthetic aspects, literature teaching.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT, serta shalawat dan salam yang senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu.” Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan bantuan, dukungan maupun semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. penulis ini mengucapkan terima kasi kepada :

1. Bapak Dr. Indra Cahyadinanti, S.P., M.Si. selaku Rektor Universitas Bengkulu
2. Bapak Abdul Rahman, S.Si., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu;
3. Ibu Dr. Catur Wulandari, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu;
4. Bapak Drs. Supadi, M.Hum., selaku dosen Pembimbing Akademik;
5. Bapak Drs. Padi Utomo, M.Pd. dan Ibu Dr. Ria Ariesta, M.Pd. selaku dosen pembimbing terima kasih telah meluangkan waktu, serta memberikan bimbingan, arahan, dan saran dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Didi Yulistio, M.Pd., dan Bapak Drs. M.arifin, M.Pd. selaku dosen penguji selama skripsi, terima kasih atas bimbingannya semoga kebaikan pak didi dan pak arifin dibalas dengan seribu kebaikan dari Allah SWT.
7. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu yang telah mengajar, membimbing, dan memberi ilmu semasa menjalani proses perkuliahan;
8. Staf administrasi mbak Noviyanti Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu mengurus surat dan hal-hal lainnya bagi penulis.

9. Kedua orang tuaku tercinta Ibu Murtina dan Bapak Tarmizi yang senantiasa mendoakan tanpa henti serta memberikan dukungan selama ini, dan biaya yang tidak sedikit semoga Allah SWT selalu memberkati dan mengasihi orang tuaku.
10. Sahabat-sahabatku, Ayu, Zelika, dan Firsya Terima kasih atas segala bantuan, saran, diskusi, dan kerja samanya selama ini. Ucapan syukur kepada Allah SWT karena sudah mempertemukan sahabat seperti kalian. Selain itu, terima kasih juga atas kebersamaannya untuk teman-teman Bahtra 2019
11. Terakhir sebelum penulis akhiri, “Beberapa anak memang terlahir beruntung ditengah keluarga yang berkecukupan. Sisanya lebih beruntung lagi karena diberi hati dan tulang yang kuat untuk berusaha sendiri “. Kata-kata yang pernah penulis baca dan membuat penulis bisa bertahan hingga titik ini. Terima kasih banyak kepada Jeni Kuntari selaku penulis, sudah berusaha dan tidak lelah dalam kondisi apapun.
12. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh, karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kebaikan pembelajaran kedepannya. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat baik untuk pribadi maupun seluruh pembaca terutama bagi guru, siswa dan lembaga pendidikan sebagai bahan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia.

Bengkulu, Oktober 2025

Penulis,

Jeni Kuntari T

A1A019088

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	..
HALAMAN PERSETUJUANII
HALAMAN PENGESAHAN.....	.III
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	IV
BUKTI PLAGIASI	V
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	..VI
ABSTRAK.....	VII
ABSTRACT.....	IX
KATA PENGANTAR.....	.X
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR TABEL	XV
DAFTAR GAMBAR.....	XVI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Definisi Istilah.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Hakikat Kemampuan Menulis.....	8
1. Pengertian Menulis	8

2.	Tujuan Menulis	9
3.	Kemampuan Menulis	12
B.	Hakikat Puisi	12
1.	Pengertian Puisi	12
2.	Hakikat Puisi	12
3.	Langkah-langkah Menulis Puisi	14
4.	Aspek/Komponen Menulis Puisi	15
5.	Penelitian yang Relevan	22
6.	Kerangka Berpikir	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		25
A.	Jenis dan Desain Penelitian	25
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	26
C.	Data dan Sumber Data	27
D.	Populasi dan Sampel	29
E.	Teknik Pengumpulan Data	31
F.	Intrumen Penelitian	33
G.	Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		42
A.	Hasil Penelitian	42
1.	Kemampuan Menulis Puisi berdasarkan Isi	44
2.	Kemampuan Menulis Puisi berdasarkan Diksi.....	47
3.	Kemampuan Menulis Puisi berdasarkan Imaji.....	49
4.	Kemampuan Menulis Puisi berdasarkan Gaya Bahasa	52
5.	Kemampuan Menulis Puisi berdasarkan Rima.....	54
B.	Pembahasan	56
1.	Kesesuaian Isi dengan Tema	57
2.	Diksi	61
3.	Imaji.....	61
4.	Gaya Bahasa	63
5.	Rima	65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jumlah Siswa Kelas VIII SMPN 17 Kota Bengkulu	25
Tabel 3.2. Kisi-Kisi Bobot Masing – Masing Unsur Puisi	28
Tabel 3.3. Aspek dan Skor Penilaian Kepenulisan Puisi	28
Tabel 3.4. Kriteria Kemampuan Menulis Puisi.....	33
Tabel 4.1. Jumlah Total Siswa SMPN 17 Kota Bengkulu.....	36
Tabel 4.2. Hasil Penilaian Menulis Puisi Siswa Kelas VIII oleh (P1).....	37
Tabel 4.3. Hasil Penilaian Menulis Puisi Siswa Kelas VIII oleh (P2).....	39
Tabel 4.4. Daftar Nilai Isi dalam Menulis Puisi Kelas VIII.....	42
Tabel 4.5. Daftar Nilai Aspek Diksi dalam Menulis Puisi Kelas VIII.....	45
Tabel 4.6. Daftar Nilai Aspek Imaji dalam Menulis Puisi Kelas VIII.....	46
Tabel 4.7. Daftar Nilai Gaya Bahasa dalam Menulis Puisi Kelas VIII.....	48
Tabel 4.8. Daftar Nilai Aspek Rima dalam Menulis Puisi Kelas VIII.....	50
Tabel 4.9. Rekapitulasi Hasil PenilaianMenulisPuisiSiswaKelas VIII.....	57
Tabel 4.10.DistribusiKategoriKemampuanMenulisPuisi	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Struktur Organisasi SMP Negeri 17 Kota Bengkulu.....	36
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis puisi adalah seni menuangkan perasaan dan gagasan dalam kata-kata yang penuh makna. Namun, bagi banyak siswa, menulis puisi bukanlah hal yang mudah. Mereka sering kali merasa kesulitan dalam memilih kata yang tepat, menyusun larik-larik yang indah, dan membangun imajinasi yang kuat. Padahal, menulis puisi bukan sekadar keterampilan akademik, melainkan juga bentuk ekspresi diri yang dapat membantu siswa memahami dunia di sekitar mereka dengan cara yang lebih mendalam.

Oleh karena itu, pembelajaran menulis puisi di sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia mencakup berbagai keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan dalam bidang sastra. Salah satu tujuan utama pembelajaran sastra adalah menanamkan kegemaran serta apresiasi sastra kepada siswa. Apresiasi ini tidak hanya terbatas pada memahami karya sastra, tetapi juga menciptakannya secara mandiri. Jenis karya sastra yang diajarkan di sekolah meliputi puisi, cerpen, syair, novel, drama, dan dongeng, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Di antara berbagai bentuk sastra tersebut, menulis puisi menjadi salah satu keterampilan yang ditekankan, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Menulis menempati posisi tertinggi dalam hierarki keterampilan berbahasa setelah mendengarkan, berbicara, dan membaca (Tarigan, 2008:1). Keterampilan ini tidak hanya menuntut kemampuan dalam menyusun kata-kata, tetapi juga pemahaman terhadap struktur teks, penggunaan bahasa yang efektif, serta kemampuan berpikir kritis. Menurut Hidayatusholikah, Hasanudin, & Rohman (2023:9), menulis adalah keterampilan yang berkembang melalui latihan berkelanjutan agar hasilnya dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Dalam konteks pembelajaran sastra, menulis puisi menjadi tantangan tersendiri karena

menuntut kreativitas, ketepatan dalam memilih diksi, serta pemahaman yang mendalam terhadap unsur-unsur pembangun puisi.

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mengedepankan ekspresi perasaan dan imajinasi melalui bahasa yang padat makna dan penuh estetika. Menurut Wicaksono (2014:30), menulis puisi adalah kegiatan intelektual yang menuntut wawasan luas serta kepekaan terhadap perasaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Anggriani, Sutrimah, & Hasanudin (2020:205) yang menyatakan bahwa puisi memiliki irama, unsur estetika, serta daya emosional yang dapat membangkitkan imajinasi pembaca. Untuk dapat menghasilkan puisi yang baik, pemahaman terhadap unsur-unsur pembangun puisi menjadi hal yang sangat penting.

Unsur fisik dalam puisi meliputi diksi, rima, ritma, dan gaya bahasa, yang berfungsi untuk memperindah puisi dari segi struktur. Sementara itu, unsur batin terdiri dari tema, amanat, dan suasana, yang membantu penyair menyampaikan gagasan serta emosi yang ingin diungkapkan. Pemahaman terhadap unsur-unsur ini sangat diperlukan agar puisi yang dihasilkan tidak hanya berupa kumpulan kata-kata, tetapi juga memiliki makna yang jelas serta pesan yang dapat dipahami pembaca (Sugihartini, 2021:152). Dalam Kurikulum 2013, khususnya pada Kompetensi Dasar (KD) 4.8, siswa kelas VIII diharapkan mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur tersebut. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menghasilkan puisi yang sesuai dengan kaidah sastra.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat melaksanakan kegiatan magang di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kendala dalam menulis puisi. Beberapa kesulitan yang dihadapi antara lain adalah menentukan tema yang relevan, memilih diksi yang tepat, menyusun imaji, serta menerapkan gaya bahasa yang mendukung isi puisi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Dadang Cunandar, Pebriani, & Sutisna (2024:318) yang menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami keterbatasan dalam memilih kata-kata yang puitis dan imajinatif. Selain itu, minimnya pemahaman tentang

struktur puisi menyebabkan hasil tulisan mereka tidak teratur dan kurang memiliki daya estetika yang kuat.

Selain faktor teknis, rendahnya motivasi siswa juga menjadi tantangan dalam pembelajaran menulis puisi. Menurut penelitian Windari, Tanjung, Nainggolan, & Mahulae (2024:3734), sebagian besar siswa menganggap menulis puisi sebagai tugas yang sulit karena membutuhkan kreativitas tinggi. Hal ini menyebabkan mereka kurang bersemangat dalam menulis, bahkan cenderung menghindari tugas yang berhubungan dengan puisi. Minimnya latihan serta bimbingan dari guru juga turut memperburuk keadaan, sehingga kemampuan menulis puisi siswa tidak berkembang secara optimal.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi di kalangan siswa. Salah satu metode yang terbukti efektif adalah metode Mind Mapping, yang membantu siswa mengorganisasikan ide sebelum mulai menulis (Binta, Sulistyowati, & Elyana, 2024:89). Metode ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah menentukan tema serta mengembangkan gagasan mereka dalam bentuk peta konsep sebelum dituangkan dalam puisi. Selain itu, penerapan *Quantum Learning* juga dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan penelitian Hidayatusholikah, Hasanudin, & Rohman (2023:14), metode ini membantu siswa memahami unsur-unsur puisi dengan lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga mereka tidak merasa terbebani dalam proses menulis.

Pendekatan lain yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*). Menurut Windari, Tanjung, Nainggolan, & Mahulae (2024:3735), model ini membantu siswa memahami puisi melalui pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan menghadirkan situasi yang menantang dan kontekstual, siswa menjadi lebih termotivasi untuk menulis puisi yang memiliki makna mendalam serta nilai estetika yang tinggi.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diuraikan, kajian ini berfokus pada analisis kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat

mereka dalam menghasilkan puisi yang berkualitas. Selain itu, pencarian strategi yang dapat mengoptimalkan keterampilan menulis puisi siswa juga menjadi perhatian utama dalam penelitian ini. Dengan menelaah berbagai aspek yang berkontribusi terhadap kesulitan siswa, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas pembelajaran sastra, terutama dalam kaitannya dengan pengembangan keterampilan menulis puisi.

Lebih dari sekadar menggambarkan kondisi yang ada, riset ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis puisi. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk merangsang kreativitas serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam berkarya sastra. Hasil yang diperoleh nantinya dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam merancang strategi pengajaran yang lebih inovatif dan adaptif. Dengan demikian, pembelajaran menulis puisi yang selama ini dianggap sulit dapat berubah menjadi pengalaman yang lebih menarik, inspiratif, serta mendorong eksplorasi kreatif yang lebih mendalam di kalangan siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan menulis puisi siswa pada kelas VIII SMP 17 Negeri Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa pada kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada kemampuan menulis puisi berdasarkan pengalaman yang pernah dialami serta berkesan bagi siswa kelas VIII

SMP Negeri 17 Kota Bengkulu berdasarkan aspek kemampuan menulis puisi pada kesesuaian isi dengan tema, diksi, gaya bahasa, imaji, dan rima (irama).

E. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan mengkaji dan mendeskripsikan bagaimana bagaimana kemampuan menulis puisi siswa bagi peserta didik. Penulis berharap bahwa penelitian ini memiliki manfaat sesuai bidangnya dalam bidang keguruan dan ilmu pendidikan sebagai kontribusi pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Harapannya agar peserta didik mampu mengetahui bahwa menulis puisi sangat baik untuk mengembangkan kemampuannya. Dengan menulis puisi siswa dapat menuangkan idenya dalam sebuah tulisan yang dimiliki oleh siswa.

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menjalankan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif bagi peserta didik.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini menjelaskan tentang beberapa kata, antara lain:

1. Kemampuan

Kemampuan merupakan kesanggupan, keinginan, kecakapan, dan kapisitas yang dimiliki seorang dalam melakukan sesuatu berupa pekerjaan atau aktivitas (Surajiyo, dkk., 2021: 716)

2. Menulis

Menulis adalah proses yang dilakukan dalam menuangkan ide, gagasan seorang melalui media tulis untuk menyampaikan informasi serta pesan kepada pembaca (Situmorang, 2018: 167).

3. Puisi

Puisi ialah karya sastra yang bersumber dari pikiran dan perasaan serta memiliki keindahan susunan kata dan kepadatan makna (Taufik, dkk., 2024: 685).

4. Kemampuan Menulis Puisi

Kemampuan Menulis Puisi dinilai sebagai kegiatan menyalurkan ide dan perasaan ke dalam tulisan yang bermakna indah (Sugihartini, 2021: 150).

BAB II

LANDASAN TEORI

Teori merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah penelitian. Penelitian merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena (Neumen dalam Sugiono, 2010 : 23). Berikut ini adalah kerangka teori yang disusun oleh peneliti sehubungan dengan kajian yang akan dilaksanakan, sebagai berikut:

A. Hakikat Kemampuan Menulis

1. Pengertian Menulis

Kegiatan menulis merupakan keterampilan berbahasa pada tingkat yang ke-4 setelah kemampuan mendengar, berbicara, membaca kemudian menulis. Beberapa ahli telah merumuskan pengertian tentang menulis.

Menulis dapat didefinisikan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya. Menulis adalah menemukan atau melukiskan lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Taringan, 2008:3). Byrine dalam slamet mengungkapkan bahwa keterampilan menulis pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata dapat disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai

secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buahpikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan hasil (Slamet, 2007 : 141).

David p. Haris (dalam Slamet, 2007 : 108) menyatakan proses menuli sekurang-kurangnya mencakup lima hal, yaitu 1. isi karangan, 2. bentuk karangan, 3. tata bahasa, 4. gaya, 5. ejaan dan tanda baca. Isi karangan adalah gagasan dari penulis yang akan dikemukakan, Bentuk karangan merupakan susunan atau penyajian isi karangan. Tata bahasa adalah kaidah-kaidah bahasa termasuk di dalamnya pola-pola kalimat. Gaya merupakan pilihan struktur dan kosa kata untuk memberi nada tertentu terhadap karangan itu. Ejaan dan tanda baca adalah penggunaan tata cara penulisan lambang-lambang bahasa tertulis.

2. Tujuan Menulis

Tujuan menulis adalah untuk memberitahu sebuah informasi, meyakinkan, mengekspresikan diri, menghasilkan karya, memecahkan sebuah masalah, dan menghibur. Menulis juga bertujuan untuk mengkomunikasikan secara jelas dan detail tentang ide-ide dan gagasan seorang penulis. Adapun definisi lain tentang tujuan menulis yaitu sebagai tempat untuk menuangkan hasil berfikir seseorang.

Hasil berpikir itu dituangkan ke dalam bentuk sebuah tulisan itu berasal dari pengetahuan, pengamatan, dan pengalaman. Tujuan utama menulis adalah sebagai ungkapan ide-ide dan gagasan yang dapat dimengerti oleh pembaca. Terdapat tujuan tambahan untuk menghasilkan suatu keuntungan secara ekonomis untuk seorang penulis. Menulis tidak bisa dilepas dari kegiatan sehari-hari seperti pencatatan, bekerja, produksi, pendapatan, output, laba,

publisitas, dan pembelian (Romadhon, 2019:6-7). Adapun tujuan menulis dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

1. Memberikan sebuah informasi kepada pembacanya, seorang penulis bisa menyebarkan sebuah informasi melalui sebuah tulisan seperti wartawan di tabloid, koran, majalah atau media cetak lainnya;
2. Menyampaikan suatu keyakinan kepada pembacanya. Melalui sebuah tulisan seorang penulis bisa mempengaruhi keyakinan pembacanya. Seseorang yang membaca sebuah informasi di koran tentang seorang anak terlantar pasti hatinya dapat tergerak untuk memberi bantuan kepada anak terlantar tersebut. Dalam hal tersebut seorang penulis berhasil meyakinkan pembaca;
3. Menjadi sarana pendidikan, tujuan menulis dapat membantu sarana pendidikan karena seorang guru dan peserta didik tidak lepas kaitannya dengan kegiatan menulis seperti mencatat di buku, menulis soal, merangkum, dan mengerjakan sebuah soal;
4. Memberikan sebuah keterangan, tujuan menulis untuk memberi sebuah keterangan lebih sering digunakan oleh seseorang yang mempunyai usaha atau masyarakat umum tujuannya untuk mencatat seseorang, barang, dan benda. Tulisan tersebut bertujuan untuk menjelaskan ciri-ciri, bentuk, warna, bahan, dan berbagai hal yang perlu disebutkan dari objek tersebut. (Armariena, 2015:3).

Selain tujuan-tujuan yang telah dijelaskan tersebut di atas, menulis dinilai sebagai respon atau tanggapan yang diharapkan oleh seorang

penulis yang akan diperolehnya dari pembaca. Berdasarkan batasan ini, ada beberapa tujuan tulisan, antara lain:

1. Tulisan bertujuan untuk meyakinkan disebut dengan wacana persuasive (persuasive discourse);
2. Tulisan bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut dengan wacana informatif (informative discourse);
3. Tulisan bertujuan untuk menghibur dan yang mengandung tujuan estetik disebut dengan tulisan literet (literary discourse);
4. Tulisan bertujuan untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat dan berapi-api disebut dengan wacana ekspresif (expressive discours).

Kemudian, berbicara tentang tujuan aktivitas menulis ini juga berkaitan erat dengan tujuannya secara umum. Dalam hal ini, terdapat beberapa tujuan umum menulis berdasarkan pendapat Friantary (2017:23-25), sebagai berikut :

1. Memberikan arahan;
2. Menjelaskan sesuatu;
3. Menceritakan kejadian;
4. Meringkaskan;
5. Meyakinkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan tujuan menulis. Tujuan menulis adalah suatu wadah yang sangat tepat untuk mengungkapkan atau menuangkan ide-ide, gagasan, dan perasaan seseorang

karena dengan tulisan seorang penulis bisa berkarya atau menuangkan segala ide-ide yang ada di dalam diri penulis. Dengan adanya sebuah tulisan juga seseorang bisa mendapatkan sebuah informasi, motivasi, wawasan, dan ilmu-ilmu untuk pendidikan.

3. Kemampuan Menulis

Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan dalam menghasilkan atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Alwi (2003:1023) menyatakan bahwa kemampuan kecakapan, kesanggupan, kekuatan, untuk menyelesaikan tugas. Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya (Suparno dan Mohamad Yunus, 2008:13).

Kemampuan menulis adalah bagian bahasa yang berupa tulis menulis dalam rangka menyampaikan/mengungkapkan gagasan terhadap pembaca (fajri, 2005). Kemampuan menulis berhubungan dengan kemampuan berbahasa yang bersifat produktif artinya, kemampuan menulis merupakan kemampuan yang menghasilkan tulisan (Slamet, 2008: 72). Hal ini menunjukkan bahwa kesanggupan seorang untuk menuangkan buah pikiran ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar.

B. Hakikat Puisi

1. Pengertian Puisi

Puisi secara etimologi berasal dari kata *greek* yang berarti membuat, mencipta (*to make, to creatie*). Di inggris kata poet ini lama sekali disebut

maker. Dalam bahasa *Greek* itu sendiri poet berarti orang yang menciptakan melalui imajinasinya atau orang yang dapat menebak kebenaran yang tersembunyi.

Puisi adalah dunia cipta dan dunia rekaan penyair untuk menggambar kehidupan manusia melalui peralatan pulitik sehingga pembaca dapat berpikir, memikirkan dan menghayatinya (Umry, 2016 : 16). H.B. Jassin menyatakan bahwa puisi adalah sebuah pengucapan dengan sebuah perasaan yang di dalamnya mengandung sebuah fikiran-fikiran dan tanggapan-tanggapan.

Pendapat lain pula dikemukakan oleh Sapardi Djoko Damono yang menyatakan bahwa puisi ialah sebuah hasil aktivitas pemadatan, yaitu suatu proses penciptaan dengan cara menangkap kesan-kesan lalu memadatkan (kondensansi). Puisi merupakan perpaduan sikap, tema, nada, maksud yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca (Umry), 2016). Sheley (dalam Pradopo, 2006:6). Mengemukakan bahwa puisi ialah rekaman detik-detik yang indah dalam hidup.

Puisi merupakan sebuah karya sastra berbentuk prosa. Berisi ungkapan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan bahasa yang puitik. Seperti karya sastra lainnya, puisi juga memiliki hakikat sendiri. Situmorang (1980), menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 hakikat puisi yaitu, tema, nada, suasana, dan amanat. Ada penjelasan dari keempat hakikat tersebut ialah:

- a) Tema yang merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair melalui puisi. gagasan pokok tersebut yang dikemukakan oleh penyair

dalam mengungkapkan puisi, tema yang terdapat dalam puisi diantara tema ketuhanan (relegius), kemanusiaan, cinta, patriotisme, perjuangan, kegagalan hidup, alam, keadilan sosial, demokrasi, budi perkerti, dan perpisahan;

- b) Suasana peraaan penyair diekpresikan dan mampu dihayati pembaca. Perasaan penyair dapat berupa sikap, pandangan, perbuatan, atau watak khusus;
- c) Nada, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca. Sikap penyair terhapat pembaca tersebut diungkapkan dalam nada. Dari sikap itulah tercipta suasana puisi. sebuah puisi dapat bernada sinis, protes, menggarui, memberontak, main-main, becanda. seirus, dendam, kagum, mengejek, meremekan, menghasut, dan menghimbau;
- d) Amanat atau pesan, nasihat meupakan kesan yang ditengkap pembaca setelah membaca puisi. amanat di tentukan sendiri oleh pembaca berdasarkan cara pandang pembaca terhadap sesuatu. (Situmorang, 1980).

C. Langkah-Langkah Menulis Puisi

Menulis sebuah puisi berarti menghubungkan antara fakta dan imajinasi. Untuk mampu melakukan hal tersebut diperlukan wawasan yang luas dan kemampuan menulis yang baik. Dalam hal ini, Endaswara (2003:13) mengatakan bahwa terdapat beberapa tahap dalam menulis puisi yaitu tahap pengindraan, tahap perenungan dan tahap merangkai kata.

1. Tahap Pengindraan

Tahap pengindraan merupakan tahap awal dalam penciptaan puisi. Penyair terlebih dahulu melakukan observasi untuk menentukan ide dalam tulisannya.

2. Tahap Perenungan

Tahap perenungan adalah tahap dimulai penulis puisi merenungkan ide atau gagasan yang semakin mendalam jika disertai daya intuisi yang tajam. Intuisi dapat menimbulkan daya imajinasi yang berhubungan dengan penglihatan, pendengaran, dan peraba/perasa.

3. Tahap Merangkai Kata

Dalam merangkai kata perlu di perhatikan nilai estetika dari sebuah puisi yang akan dimuat estetika ini berhubungan dengan kecermatan dan kelihaihan mencari, memilih dan menyusun kata-kata agar puisi lebih indah dan bermakna.

D. Aspek Komponen Kemampuan Menulis Puisi

Menulis Puisi menurut Wicaksono (2014:30) dapat diartikan sebagai suatu kegiatan intelektual, yakni kegiatan yang menuntut seorang benar-benar cerdas wawasannya, luas wawasannya dan peka perasaannya. Menulis puisi harus mampu menghubungkan fakta kedalam bentuk imajinasi yang indah dan bermakna. Puisi yang baik adalah puisi yang mampu membangkitkan kriteria dan aspek-aspek yang menjadi penilaian dalam menulis puisi. Waluyo (2005) mengemukakan bahwa aspek penulisan puisi terdiri dari beberapa unsur pembangun, yaitu: tema, diksi, imajinasi, gaya bahasa, rima, dan ritma.

1. Tema

Suhartono (2005:30) mengatakan bahwa tema berarti pokok pikiran atau dasar karangan. Tema ialah suatu pengungkapan yang khusus, berupa sebuah pengalaman, suatu proses atau sebuah ide yang mendasari karangan. Tema akan merumuskan sikap penulis yang akan disampaikan kepada pembaca. Tema adalah sesuatu yang menjadi pikiran pengarang, sesuatu yang menjadi pikiran tersebut dasar bagi puisi yang diciptakan oleh penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya. (Suyitno, 2009:77).

Tema merupakan gagasan pokok yang mendasari inti persoalan penulisan teks puisi (Mawan dan Wiyatmi 2012:74). Tema dapat ditelaah mulai dari judul. Contohnya tema religius, pendidikan, sosial, ekonomi, lingkungan, dan lain-lainnya. Gambaran perasaan, satuan pokok persoalan, sikap penyair dan pembaca merupakan representasi atas makna keseluruhan puisi. jika seluruhnya telah ditemukan, inti persoalan akan mudah dirumuskan. Adapun inti dari keseluruhan makna tersebut akan menjadi tema puisi. setiap puisi mengandung pokok persoalan (subject matter) yang hendak dikemukakan (Situmorang, 1980:12).

2. Diksi (Pemilihan kata)

Diksi ialah pilihan kata biasanya diusahakan oleh penyair dengan secermat dan seteliti mungkin. Penyair memiliki kata-kata yang benar-benar mengandung arti sesuai dengan maksud puisinya (Situmorang, 1980:19). Diksi dalam arti orientasikan pada sifat-sifat hakiki puisi, yaitu:

- a) Secara, emotif, kata-kata dipilih sesuai dengan hal yang akan diungkapkan;
- b) Secara objektif, kata-kata yang disesuaikan dengan kata lain dalam rangka membangun kesatuan tekstual puisi;
- c) Secara Imitatif/referensial, kata-kata dihitung potensialnya dalam mengembangkan imajinasi sehingga mampu menghimbau tanggapan pembaca untuk mengaitkan dunia puitik dengan realita;
- d) Kemungkinan efeknya bagi pembaca (Suminto, 2002:160).

3. Imajinasi

Imajinasi merupakan kata atau susunan kata yang dapat menggunakan pengalaman indrawi untuk memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, untuk membuat gambaran yang lebih hidup dalam pikiran dan penginderaan dan juga menarik perhatian. Gambaran atau imaji ini biasanya disebut sebagai citraan (imagery).

Citraan juga dapat diartikan sebagai gambaran-gambaran dalam pikiran dan bahasa yang mengambarkannya (Altenberd, 1970:12). Dalam pengertian yang lain Pradopo (dalam Maman dan Wijayatmi, 2012:55). Mengartikan imaji sebagai citraan yang merupakan gambaran-gambaran angan dalam puisi yang ditimbulkan melalui kata-kata. Istilah citraan dalam puisi dapat dipahami dalam dua cara. Pertama, citraan dipahami secara representatif dari sisi pembaca. Pembaca menentukan atau dihadapkan dengan sesuatu yang nampak kongkret, dan karenanya dapat membantu proses penafsiran dan penghayatan secara menyeluruh dan tuntas.

Kedua, citraan dapat dipahami secara ekspresif dari sisi penyair. Citraan berfungsi membangun keutuhan puisi karena melalui pengalaman keidahan penyair dikomunikasikan kepada pembaca. (Suminto, 2002:170). Ada beberapa macam pencitraan yang dihasilkan oleh indra yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, pengecap dan pencium bahkan juga diciptakan oleh pemikiran dan gerakan. Yang berhubungan dengan indera penglihatan disebut sebagai citra visual. Yang berhubungan dengan pendengaran disebut citra audio, yang membuat sesuatu yang nampak ditampilkan bergerak disebut citra kinestetik, yang berhubungan dengan indera peraba disebut citra taktil, yang berhubungan dengan penciuman, yang berhubungan dengan indera pengecap disebut citra pengecap (Suminto, 2002:147-175).

4. Gaya Bahasa

Gaya bahasa (*figurative Language*) yang penggunaan yang dapat menghidupkan atau mengingatkan efek menimbulkan konotasi tertentu. Bahasa kiasan ada dua bermacam-macam, namun memiliki suatu hal sifat yang umum. Bahasa-bahasa kiasan tersebut mempertalikan sesuatu dengan sesuatu yang lain (Altenbernd, 1970:15). Bahasa kiasan dalam puisi berfungsi sebagai sarana pengedapan sesuatu yang berdimensi jarak dalam bentuk yang sesingkat-singkatnya. Di samping itu, sebagai alat bentuknya yang singkat, bahasa kias juga berfungsi membangkitkan tanggapan pembaca (Suminto, 2002:195). Terdapat beberapa jenis bahasa kiasan yaitu sebagai berikut :

- a) Perbandingan yaitu bahasa kiasan yang menyamakan suatu hal dengan hal lainnya menggunakan kata perbandingan;

- b) Mefora ialah kiasan yang menyatakan sesuatu hal yang sebanding dengan yang lain, yang sesungguhnya tidak sama;
- c) Perumpamaan atau perbandingan epos ialah perbandingan yang dianjurkan atau diperpanjang;
- d) Alegori yang merupakan cerita kiasan yang mengiaskan kejadian lain;
- e) Personifikasi ialah kiasan yang menyamakan benda-benda mati seperti manusia;
- f) Metonimia (penganti nama) dimana pengertian yang satu digunakan sebagai penganti lainnya;
- g) Sinekdoki ialah kiasan yang menyebutkan suatu yang penting terhadap suatu benda (Maman dan wijayatmi, 2012:52-55).

3. Rima/Ritma

Ritma merupakan bunyi yang berselang baik di dalam maupun akhir larik puisi. pengulangan bunyi vokal disebut asonasi sedangkan pengulangan bunyi konsonan disebut sebagai aliterasi.

Ritma atau irama yakni perpaduan yang menimbulkan unsur musikalisasi, baik berupa alunan keras-lunak, tinggi-rendah, kuat lemah yang keseluruhan maupun menimbulkan kemerduan, kesan suasana maupun nuansa makna tertentu. timbulnya ritma, itu selain akibat penetaan rima juga akibat pemberian aksentuasi dan itonasi maupun tempo sewaktu melakukan pembacaan puisi secara lisan (Aminuddin, 1987:137). Rima dibedakan menjadi dua bagian, yakni menurut tempatnya dan menurut susunan.

Berdasarkan tempatnya, ritma dikenal dengan keberadaan rima awal yang terjadi apabila perulangan bunyi itu pada pemulaan setiap perkataan. Rima akhir setiap kata dalam satu lirik. Menurut susunan dikenal adanya rima berangkai, rima berselang dan rima berpeluk. Rima berangkai apabila susunannya mengikuti rumus aa,bb,cc. Sedangkan jika rima berselang rumusnya abac, eded.

Rima berpeluk apabila rumusnya ialah a-b-b-a,a-b-b-a. Pengulangan bunyi dalam puisi bukan sekedar sebagai hiasan untuk menimbulkan nilai keindahan, tetapi juga memiliki untuk mendukung makna dan menimbulkan suasana tertentu. Sesuai dengan suasana yang ditimbulkan oleh ulangan bunyi dikenal bunyi ephony (bunyi yang menimbulkan suasana menyenangkan) dan cacohony (bunyi yang menimbulkan suasana tidak menyenangkan) (Maman dan Wijayatmi 2012:39).

Sebelum melakukan kegiatan menulis, para siswa seharusnya memahami tentang fungsi menulis terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk membuat hasil penulisan yang baik. Ada pun fungsi-fungsi tersebut dijelaskan melalui pandangan para ahli, antara lain:

1. Rusyana dalam Cahyani (2006:101) memandang kegiatan menulis dari sisi segi kegunaan, yaitu :

- a) Melukiskan

Dalam tulisan itu penulis menggambarkan, atau mendeskripsikan sesuatu, baik menggambarkan wujud benda atau mendeskripsikan keadaan sehingga pembaca dapat membayangkan secara jelas apa yang digambarkan atau

dideskripsikan penulisnya. Pembaca seolah-olah melihat sendiri atau mengalaminya sendiri. Fungsi seperti ini terdapat dalam karangan lukisan.

b) Memberi petunjuk

Dalam tulisan ini penulis memberikan petunjuk tentang cara melaksanakan sesuatu. Pembaca dapat mengikuti jejak itu apabila ingin berhasil seperti yang diharapkan penulis. Fungsi seperti itu terdapat dalam resep, pedoman, dan lain-lain.

c) Memerintahkan

Penulis dalam karangan ini memberi perintah, permintaan, anjuran, nasihat agar pembaca memenuhi keinginan penulis. Sebaliknya penulis juga melarang, meminta, menganjurkan untuk tidak melakukan sesuatu itu dengan memberi alasan, mengapa hal itu harus dilaksanakan atau dilarang. Fungsi ini terdapat pada tulisan yang berbentuk undang-undang dan peraturan.

d) Mengingat

Penulis karangan itu mencatat peristiwa, keadaan, keterangan, dengan tujuan mengingat atau hal-hal penting itu tidak terlupakan. Tulisan seperti itu biasanya diperlukan untuk penulis itu sendiri atau bisa saja untuk kepentingan orang lain, sebagai contoh menulis buku harian, memori atau piagam.

e) Berkorespondensi

Dalam karangan itu penulis melakukan surat-menyurat dengan orang lain. Ia memberitahukan, menanyakan, memerintahkan atau meminta sesuatu kepada orang yang dituju, dan mengharapkan orang itu memenuhi apa yang dikemukakan itu serta membalasnya secara tertulis pula. Fungsi demikian terdapat pada surat.

- 2) Fungsi menulis menurut Akhadijah dalam Sukino (2010:8-9) adalah sebagai berikut:
- a) Mengenal kemampuan dan potensi diri;
 - b) Mengembangkan berbagai gagasan;
 - c) Memaksa kita menyerap, mencari, dan menguasai informasi;
 - d) Mengorganisasikan gagasan sistematis serta mengungkapkan secara tersurat;
 - e) Meninjau serta menilai gagasan kita secara objektif;
 - f) Memecahkan masalah secara konkret;
 - g) Mendorong kita belajar secara aktif;
 - h) Membiasakan berpikir dan berbahasa secara tertib.

E. Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini dan dapat dijadikan sebagai rujukan penulis dalam melakukan penelitian. Berikut penulisan tersebut ialah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hapidah pada tahun 2020 yang berjudul Deskripsi Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Watampone. Tujuan dari penulis ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Watampone pada kategori cukup. Relevansinya dengan penelitian ini terletak pada aspek yang akan diteliti adalah kemampuan menulis puisi SMP. Perbedaan dari penelitian ini dan peneliti yang berlangsung di SMP 17 Kota Bengkulu terletak pada tema puisi yang mana peneliti yang

dilakukan oleh Hapidah bertema bebas sedangkan penelitian ini bertemakan tentang pengalaman pribadi siswanya dengan 5 aspek pembangun puisi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tanghariana pada tahun 2018 dengan judul Kemampuan Menulis Puisi Kelas VIII SMP Negeri 2 Pinrang. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas berdasarkan aspek kesesuaian tema puisi, diksi, dan pemakaian gaya bahasa puisi. secara umum kemampuan menulis puisi siswa termasuk dalam kemampuan berkategori tinggi dengan nilai rata-rata 70,42. Relevansinya dengan penelitian ini yaitu aspek yang akan diteliti berupa kompetensi menulis puisi siswa, perbedaan dari penelitian ini terletak pada aspek yang akan diteliti pada penelitian sebelumnya terdapat 3 aspek, menggunakan 32 sampel dan peneliti ini terdapat 5 aspek pembangun menulis puisi dengan 35 sampel.
3. Pada penelitian Meilany Pattiapon, Grace Somolek dan Novita Tabelessy, tahun 2020 dengan judul Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Ambon. Hasil dari penelitian ini berupa mengetahui kemampuan menulis puisi siswa VIII SMP Negeri 8 Ambon dari aspek komponen diksi, pengimajinasian, perasaan dan amanat termasuk dalam kategori memuaskan dengan jumlah 12 siswa dari keseluruhan siswa sampel memperoleh nilai 72, pada kategori kurang memuaskan berjumlah 7 siswa dikarenakan kurangnya pemahaman menulis puisi. Relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada aspek komponen penelitian yang akan diteliti.

F. Kerangka Berpikir

Kemampuan menulis puisi merupakan kemampuan mengapresiasi pemikiran dalam bentuk tulisan yang indah dan memiliki makna berupa mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, dan perasaan seseorang yang berkesan. Kemampuan menulis puisi diukur berdasarkan lima aspek pembangun yaitu kesesuaian isi dengan tema, diksi, gaya bahasa, imaji, dan rima/ritma.

Jadi, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa instrumen tes hasil menulis puisi siswa dalam bentuk dokumentasi. Hasil dari menulis puisi siswa tersebut digunakan untuk mengenai data tingkat kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu.

Proses penelitian dalam menganalisis data diawali dengan penskoran hasil menulis puisi. penilaian dilakukan oleh peneliti dan juga guru bahasa indonesia kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu, yang kemudian digabungkan hasil dari kedua penilaian tersebut, setelah itu dilakukan perhitungan nilai rata-rata siswa, terakhir mengidentifikasi aspek pembangun kemampuan menulis puisi yang telah ditentukan yaitu isi dengan tema, diksi, gaya bahasa, imaji, rima/ritma.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kajian tindakan kelas (PTK). Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif berlandaskan data konkret yang diperoleh dari penelitian terhadap sampel atau populasi. Data dalam penelitian ini berbentuk angka yang dianalisis secara statistik. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengukur variabel secara objektif dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Kajian tindakan kelas dipilih karena berfokus pada perbaikan pembelajaran di dalam kelas. Aziz, dkk. (2023:53) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru melalui refleksi diri. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperbaiki kinerja pengajar dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini, PTK diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu.

Kajian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Langkah-langkah ini dilakukan secara berulang dalam bentuk siklus. Jika hasil yang diperoleh dalam satu siklus belum optimal, maka dilakukan siklus berikutnya dengan perbaikan berdasarkan evaluasi sebelumnya. Dengan cara ini, penelitian tidak hanya menggambarkan kondisi yang ada, tetapi juga berusaha memberikan solusi nyata terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas.

Penelitian ini melibatkan guru sebagai pelaksana tindakan. Guru menerapkan strategi pembelajaran menulis puisi yang telah dirancang sebelumnya. Siswa kemudian mengikuti pembelajaran sesuai dengan rancangan tersebut. Selama proses berlangsung, data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan analisis hasil tulisan siswa. Hasil yang diperoleh kemudian dianalisis untuk melihat perkembangan keterampilan menulis puisi siswa sebelum dan sesudah tindakan dilakukan.

Kajian ini juga berorientasi pada peningkatan kreativitas siswa dalam menulis puisi. Dengan menerapkan strategi yang sistematis, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami unsur-unsur puisi. Selain itu, penelitian ini juga membantu guru menemukan pendekatan yang lebih efektif dalam mengajarkan puisi. Jika strategi yang diterapkan terbukti efektif, maka pendekatan ini dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran sastra di sekolah.

Melalui kajian ini, gambaran tentang kemampuan siswa dalam menulis puisi dapat diperoleh secara objektif. Hambatan yang dihadapi siswa juga dapat diidentifikasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga memberikan solusi konkret bagi pengajaran menulis puisi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis puisi serta mendorong siswa untuk lebih kreatif dan percaya diri dalam berkarya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Sekolah ini berlokasi di Jl. WR. Supratman No. 3, Pematang Gubernur, Kec. Muara Bangka Hulu, Kota Bengkulu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pengalaman peneliti yang telah melakukan observasi sebelumnya. Selain itu, sekolah ini dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII.

Penelitian ini akan dilakukan pada periode November hingga Desember 2023. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Hal ini bertujuan agar penelitian dapat berjalan tanpa mengganggu aktivitas pembelajaran lain. Penelitian akan berlangsung dalam beberapa pertemuan sesuai dengan tahapan kajian tindakan kelas yang telah dirancang. Pelaksanaan penelitian mencakup observasi, pemberian tindakan, pengumpulan data, dan analisis hasil. Kegiatan ini akan dilakukan selama jam

pelajaran bahasa Indonesia.

Data yang dikumpulkan meliputi hasil tulisan siswa dan evaluasi dari guru. Seluruh proses akan dicatat dan dianalisis secara sistematis. Dengan pemilihan tempat dan waktu yang tepat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang keterampilan menulis puisi siswa serta menghasilkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

C. Data dan Sumber Data

Data Penelitian ini menggunakan data berupa teks puisi yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Teks puisi tersebut menjadi sumber utama dalam analisis penelitian. Setiap puisi akan dikaji berdasarkan lima unsur utama, yaitu isi, diksi, rima, imaji, dan gaya bahasa.

Data dikumpulkan melalui observasi dan pengumpulan hasil tulisan siswa. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis puisi berlangsung. Setelah itu, hasil tulisan siswa dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Sugiyono (2022:456) menjelaskan bahwa sumber data kuantitatif adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, sumber data berasal langsung dari teks puisi yang dibuat siswa, sehingga memungkinkan pengukuran yang objektif terhadap keterampilan menulis mereka.

Penelitian ini tidak melibatkan wawancara, karena berfokus pada analisis teks secara kuantitatif. Priadana dan Sunarsih (2021:196) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif menekankan pada pengukuran objektif dengan

menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik. Dalam penelitian ini, penilaian puisi dilakukan dengan menggunakan angka sebagai bentuk kuantifikasi dari lima unsur yang dinilai. Isi mencerminkan kesesuaian tema dan makna dalam puisi. Diksi menilai pemilihan kata yang tepat dan estetis. Rima mengukur keteraturan bunyi dalam larik-larik puisi. Imaji melihat sejauh mana puisi membangkitkan gambaran atau perasaan tertentu. Gaya bahasa menganalisis penggunaan majas dalam puisi.

Dengan menggunakan teks puisi sebagai sumber utama, penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan menulis puisi siswa secara objektif. Data yang diperoleh akan memberikan gambaran mengenai tingkat keterampilan menulis siswa serta mengidentifikasi kendala yang mereka hadapi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa secara lebih efektif.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2019:117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi tidak terbatas pada manusia, tetapi juga dapat berupa objek atau benda lain yang memiliki sifat yang dapat diteliti. Selain itu, populasi bukan sekadar jumlah subjek yang diteliti, tetapi juga mencakup seluruh karakteristik yang melekat pada subjek tersebut.

Pendapat serupa disampaikan oleh Sujarweni (2014:65) yang menjelaskan bahwa populasi mencakup seluruh objek atau subjek yang memiliki karakteristik

dan kualitas tertentu. Populasi menjadi dasar dalam penelitian karena menentukan ruang lingkup data yang akan dianalisis. Dengan demikian, pemilihan populasi yang tepat sangat penting agar hasil penelitian dapat memberikan kesimpulan yang akurat dan relevan.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Pemilihan populasi ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada kemampuan menulis puisi siswa. Siswa kelas VIII dipilih karena mereka telah mendapatkan materi menulis puisi sesuai dengan Kurikulum 2013, sehingga memungkinkan penelitian untuk mengukur keterampilan mereka secara objektif.

Kajian ini dapat dilakukan dengan lebih terarah dengan menentukan populasi secara jelas. Data yang dikumpulkan akan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kemampuan menulis puisi siswa serta kendala yang mereka hadapi. Hal ini juga akan membantu dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Tabel 3.1.

Jumlah Siswa Kelas VIII SMPN 17 Kota Bengkulu

No.	Kelas	Jumlah siswa
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1	VIII A	29 Siswa
2	VIII B	31 Siswa
3	VIII C	30 Siswa
4	VIII D	28 Siswa
5	VIII E	30 Siswa
6	VIII F	28 Siswa

	Jumlah Keseluruhan Siswa	178 Siswa
--	---------------------------------	------------------

Sumber : *Tata Usaha SMP 17 Kota Bengkulu*

2. Sampel

Sugiyono (2022:130) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis. Pendapat serupa dikemukakan oleh Sugiyono (2019:126) yang menjelaskan bahwa populasi mencakup seluruh objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian. Populasi tidak hanya merujuk pada jumlah individu, tetapi juga karakteristik yang mereka miliki.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu, yang terdiri dari 175 siswa yang tersebar dalam enam kelas, yaitu VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, dan VIII F. Karena jumlahnya cukup besar, penelitian ini tidak meneliti seluruh populasi, melainkan menggunakan teknik random sampling untuk menentukan sampel yang akan diteliti.

Sampel merujuk pula pada bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80). Dalam konteks ini, penelitian memilih teknik random sampling untuk menentukan sampel. Teknik tersebut memungkinkan setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel (Narbuko dan Achmadi, 2003:114).

Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang diambil adalah 20% dari total populasi, sesuai dengan pendapat Gay (dalam Umar, 2013:79) yang menyatakan

bahwa dalam penelitian deskriptif kuantitatif, sampel minimal 10% dari populasi, sedangkan untuk populasi yang relatif kecil minimal 20%. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 siswa.

Pengambilan sampel yang tepat diharapkan dapat mewakili populasi secara objektif. Hasilnya pun dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini dipilih untuk mendapatkan data kuantitatif yang akurat dan objektif mengenai kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu.

Teknik utama yang digunakan adalah tes. Tes ini diberikan kepada siswa dalam bentuk tugas menulis puisi. Setiap siswa diminta menulis puisi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Puisi yang dihasilkan kemudian dianalisis berdasarkan lima unsur utama, yaitu isi, diksi, rima, imaji, dan gaya bahasa. Masing-masing unsur diberi skor untuk mendapatkan gambaran kuantitatif tentang kemampuan menulis puisi siswa. Sugiyono (2022:271) menyatakan bahwa pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan mengukur karakteristik tertentu dalam bentuk angka yang dapat dianalisis secara statistik. Oleh karena itu, teknik tes dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang dapat dibandingkan dan ditarik kesimpulannya secara objektif.

Selain tes, observasi juga dilakukan untuk mencatat proses pembelajaran menulis puisi. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui antusiasme, pemahaman,

serta kesulitan yang dihadapi siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi dalam penelitian kuantitatif berfungsi untuk mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi secara sistematis (Creswel, 2015: 377). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan saat siswa mengikuti pembelajaran menulis puisi di dalam kelas. Peneliti mengamati bagaimana siswa memahami materi, cara mereka menuangkan ide dalam puisi, serta kendala yang mereka hadapi dalam proses menulis.

Teknik pengumpulan data lainnya adalah dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti tertulis berupa hasil puisi siswa serta catatan selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Sugiyono (2019:179), dokumentasi dalam penelitian kuantitatif berguna untuk menyimpan dan mengarsipkan data yang dapat dianalisis kembali jika diperlukan. Dalam penelitian ini, hasil tulisan siswa dikumpulkan dan dianalisis sebagai bagian dari data utama. Dokumentasi juga mencakup rekaman observasi dan evaluasi dari setiap siklus pembelajaran.

Ketiga teknik pengumpulan data ini digunakan secara terpadu. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan menulis puisi siswa secara objektif, observasi untuk melihat perkembangan siswa dalam memahami materi dan menulis puisi, serta dokumentasi untuk mendukung data yang diperoleh dari tes dan observasi.

Dengan menerapkan teknik pengumpulan data ini, penelitian dapat memperoleh data yang akurat dan dapat dianalisis secara statistik. Teknik-teknik tersebut juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kendala yang

dihadapi siswa dalam menulis puisi dan merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis. Sugiyono (2022:156) menjelaskan bahwa dalam penelitian kuantitatif, teknik pengambilan sampel sering diterapkan secara acak. Selain itu, analisis data dilakukan menggunakan metode statistik untuk mengevaluasi hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah tes. Tes digunakan sebagai alat penilaian dalam bidang pendidikan. Sudijono (2013:67) menyatakan bahwa tes merupakan prosedur yang digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang melalui tugas yang diberikan. Tes dapat berupa pertanyaan atau perintah yang harus diselesaikan peserta tes. Tujuannya adalah untuk memperoleh nilai yang akurat dan dapat dibandingkan dengan standar tertentu.

Dalam penelitian ini, tes yang digunakan berbentuk tugas menulis puisi. Siswa diminta untuk menulis puisi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Hasil tulisan mereka kemudian dianalisis berdasarkan lima unsur utama, yaitu isi, diksi, rima, imaji, dan gaya bahasa. Masing-masing unsur dinilai menggunakan skala tertentu agar hasilnya dapat dikaji secara objektif.

Dengan menggunakan tes sebagai instrumen penelitian, kemampuan menulis puisi siswa dapat diukur secara sistematis dan terstandar. Data yang diperoleh dari tes ini menjadi dasar dalam menganalisis keterampilan siswa serta mengidentifikasi kendala yang mereka hadapi dalam menulis puisi.

Petunjuk Tes Pembuatan Puisi

TES MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII SMPN 17 KOTA BENGKULU

A. Petunjuk Pembuatan Puisi

1. Teks puisi dibuat oleh siswa VIII SMP 17 Kota Bengkulu.
2. Tulis identitas di kanan atas mencakup ; Nama dan Kelas
3. Dikerjakan dalam waktu 90 menit.

B. Soal Menulis Teks Puisi

Buatlah sebuah karya puisi yang pernah kalian alami dan sangat berkesan dengan memperhatikan unsur pembangun puisi!

1. Mulailah dengan mengingat kembali pengalaman pribadi saat berkunjung ke tempat wisata.
2. Tema puisi berupa “Bebas” yang berkaitan dengan tema yang menjadi dasar puisi tersebut.
3. Judul dibuat bebas namun tetap mengacu pada tema.
4. Perhatikan juga aspek kesesuaian isi dengan tema, aspek diksi, aspek gaya bahasa, aspek imaji, dan aspek rima/ritma.
5. Panjang puisi minimal 3 bait (boleh lebih), yakni setiap satu baitnya terdiri dari 4 baris.
6. Pahami petunjuk menulis puisi dengan baik dan benar.

Selamat Menulis – Terima kasih

Pada penelitian keterampilan menulis puisi, adanya perskoran dan pembobotan dalam setiap aspek yang akan dinilai. Tujuan dari penilaian tersebut untuk mengurangi tingkat pentingnya setiap aspek yang akan dinilai.

Tabel 3.2.

Kisi-Kisi Bobot Masing – Masing Unsur dalam Keterampilan Menulis Puisi

No.	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1	2	3
1.	Isi	30
2.	Diksi	20
3.	Imaji	20
4.	Gaya bahasa	20
5.	Rima/ritma	10
	Jumlah Total	100

Pada setiap aspek penilaian terdapat kriteria penilaian tersendiri untuk menentukan kategori kemampuan menulis puisi siswa pada setiap aspeknya dengan menggunakan rubrik penilaian, sebagai berikut:

Tabel 3.3.

Aspek dan Skor Penilaian Kepenulisan Puisi

No.	Aspek	Skor	Kategori	Deskripsi
1	Kesesuaian isi dengan tema	23-30	Sangat baik	Ketepatan siswa dalam membuat puisi secara keseluruhan isi puisi mencerminkan tema, Judul puisi mewakili dari tema.
		16-20	Baik	Apabila kalimat yang ada pada teks puisi sesuai dengan tema yang

				diberikan
		10-15	Cukup	Ketepatan siswa dalam membuat puisi cukup sesuai dengan tema yang diberikan namun terdapat dua bait yang tidak mendukung isi, judul puisi dibuat tidak mewakili dari tema.
		5-6	Kurang	Puisi yang ditulis tidak relevan dengan tema, judul puisi tidak mewakili dengan tema.
		1-3	Sangat kurang	Apabila puisi tidak mencangkup tema
2	Diksi	17-20	Sangat baik	Sangat baik memilih kata-kata yang tepat, sehingga mendapatkan kepuitisan dalam membuat puisi
		13-16	Baik	Baik memilih kata-kata yang tepat, sehingga mendapatkan kepuitisan dan nilai estetis
		9-12	Cukup	Cukup mampu memilih kata-kata yang tepat, sehingga cukup mampu mendapatkan kepuitisan dan nilai estetis
		5-3	Kurang	Kurang mampu memilih kata-kata yang tepat,

				sehingga kurang mendapatkan kepuhitan dan nilai estetis
		1-4	Sangat kurang	Sangat kurang dalam memilih kata-kata yang tepat, sehingga sangat kurang mendapatkan kepuhitan dan nilai estetis
3	Imaji	17-20	Sangat baik	Sangat mampu menghadirkan imajinasi melalui kata-kata, sehingga menjadi hidup gambaran pikiran dalam menulis puisi
		13-16	Baik	Baik dalam menghadirkan imajinasi melalui kata-kata, sehingga membuat hidup gambaran pikiran dalam menulis puisi
		9-2	Cukup	Cukup mampu menghadirkan imajinasi melalui kata-kata, sehingga membuat hidup dalam membuat puisi
		5-8	Kurang	Kurang mampu menghadirkan imajinasi melalui kata-kata
		1-4	Sangat kurang	Sangat kurang menghadirkan imajinasi melalui kata-kata sehingga kurang menghidupkan

				dalam membuat puisi
4	Gaya bahasa	17-20	Sangat baik	Sangat mampu menulis kata, membuat bait, dan baris yang merupakan karangan asli
		13-16	Baik	Mampu menulis kata, membuat bait, dan baris yang merupakan karangan asli
		9-2	Cukup	Cukup mampu menulis kata, membuat bait, dan baris yang merupakan karangan asli
		5-8	Kurang	Kurang mampu menulis kata, membuat bait, dan baris yang merupakan karangan asli
		1-4	Sangat kurang	Sangat kurang menulis kata, membuat bait yang merupakan karangan asli
5	Rima/ Ritma	9-10	Sangat baik	Sangat mampu adanya pengulangan bunyi baik didalam maupun akhir bait memungkinkan unsur intonasi ketika dibaca secara lisan
		7-8	Baik	Baik dalam pengulangan bunyi didalam maupun akhir bait
		5-6	Cukup	Puisi yang ditulis siswa

				menggunakan rima atau irama yang mampu menumbuhkan kemerdekaan pada puisi, kurang mampu menimbulkan kesan suasana dan mempertegas makna pada puisi.
		3-4	Sangat kurang	Pengulangan bunyi hanya dilakukan diakhir bait saja
		1-2	Kurang	Tidak ada pengulangan bunyi dan irama
		Jumlah skor		

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif sederhana untuk menganalisis data yang diperoleh dari tes menulis puisi siswa. Teknik ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu dalam bentuk nilai rata-rata. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menyajikan hasil secara objektif dan sistematis tanpa menggunakan persentase.

Proses analisis data dimulai dengan menilai teks puisi yang telah ditulis oleh siswa. Penilaian dilakukan oleh peneliti dan seorang guru bahasa Indonesia untuk memastikan objektivitas dalam penilaian. Setiap puisi dinilai berdasarkan lima unsur utama, yaitu isi, diksi, rima, imaji, dan gaya bahasa. Setelah seluruh puisi dinilai, hasilnya ditabulasi untuk mempermudah perhitungan. Nilai rata-rata

dihitung menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2007:264) sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

N

Keterangan:

M = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum X$ = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa keseluruhan

Setelah nilai rata-rata diperoleh, hasilnya dibandingkan dengan skala kemampuan menulis puisi yang dimodifikasi dari Nurgiantoro (1995:393). Skala ini digunakan untuk mengklasifikasikan kemampuan siswa dalam lima kategori, yaitu:

Tabel 3.4.

Kriteria Kemampuan Menulis Puisi

No.	SkalaKemampuan	Kategori
1	2	3
1	80-100	Sangatbaik
2	70-79	Baik
3	56-69	Cukup
4	45-55	Kurang
5	1-44	Sangatkurang

Hasil perhitungan ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis puisi serta mengidentifikasi kendala yang mereka hadapi.

Teknik analisis ini juga membantu dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran menulis puisi yang telah diterapkan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan kemampuan menulis puisi siswa secara objektif, tetapi juga memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di sekolah.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti telah mengumpulkan data yang dinilai sangat perlu dan objektif mengenai kemampuan menulis puisi para peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Deskripsi data tersebut didasari atas tugas yang diberikan kepada siswa Kelas VIII membuat puisi. Data bersifat kuantitatif berupa angka-angka untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi berdasarkan 5 (lima) aspek penilaian dari sisi isi, diksi, imaji, gaya bahasa, dan rima/ritme.

Pemerolehan rata-rata kemampuan siswa didapatkan setelah melakukan penilaian dan penganalisisan hasil menulis puisi siswa Kelas VIII dengan tema bebas. Ada pun rincian data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1. berikut ini:

Tabel 4.1. Hasil Kemampuan Menulis Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu

Kode Sampel	Aspek Penilaian Puisi					Rata-rata	Kategori
	Isi	Diksi	Imaji	Gaya Bahasa	Rima/Ritma		
1	26	14.5	17	10	6	73.5	Baik
2	28	11.5	13	13.5	6	72	Baik
3	32	10	12	13	6.5	50.5	Cukup
4	28.5	13.5	14	12.5	7	75.5	Baik
5	40	16	14.5	12.5	6	90	Sangat Baik
6	34.5	17.5	15.5	12.5	5	119	Sangat Baik
7	36	12	13	10	5	76	Baik
8	27	18.5	18	14.5	6.5	84.5	Sangat Baik
9	23	14	16	13.5	5	69.5	Baik
10	31	14	14	10	6	75	Baik
11	33.5	15.5	12.5	14.5	7.5	79	Baik
12	24	11	12.5	12.5	5	65	Cukup

13	38.5	12.5	16	13	6	86	Sangat Baik
14	34	12	18	11.5	8	83.5	Sangat Baik
15	39	15.5	16	11.5	8	90	Sangat Baik
16	36.5	14	14.5	13.5	7	85.5	Sangat Baik
17	38.5	12	17	11.5	6.5	85.5	Sangat Baik
18	27	15	12.5	11.5	6	72.5	Baik
19	13	14.5	14.5	12	5.5	59.5	Cukup
20	21.5	9	15.5	14	8	68	Baik
21	15.5	11	13	9	6	54.5	Cukup
22	21	14.5	16.5	14.5	6.5	73	Baik
23	20	9	13	10.5	4.5	57	Cukup
24	22	11	17	11	8	69	Cukup
25	17.5	14.5	17.5	14.5	7.5	71.5	Baik
26	18.5	14	13.5	14	5	65	Cukup
27	19.5	12.5	16	11.5	7	66.5	Cukup
28	29.5	10.5	12.5	12.5	5	70	Baik
29	16	12.5	13.5	15	5	62	Cukup
30	25.5	13	13	10.5	8	70	Baik
31	21	13	12.5	12.5	6.5	65.5	Cukup
32	25	12.5	12.5	12	5	68	Cukup
Σ	862,5	497,5	450,5	631	200,5	2.269	Baik

Berdasarkan Tabel 4.1, total skor tugas menulis puisi siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu mencapai 2.269. Skor rata-rata dari aspek kesesuaian isi dengan tema adalah 862,5 sedangkan aspek diksi memperoleh rata-rata 497,5. Aspek imaji dan gaya bahasa berturut-turut mendapatkan skor 631 dan 200,2. Terakhir, aspek rima/ritma menunjukkan skor rata-rata terendah, yaitu 631.

Penilaian ini dilakukan oleh dua pemeriksa (P1 dan P2) dengan mempertimbangkan lima aspek utama dalam puisi. Setiap aspek memiliki peran penting dalam menentukan kualitas puisi siswa. Menurut Anggriani, Sutrimah, dan Hasanudin (2020, hlm. 205), penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi, terutama dalam hal diksi dan gaya

bahasa. Hal ini sejalan dengan hasil yang menunjukkan bahwa skor diksi dan gaya bahasa cukup baik meskipun masih bisa ditingkatkan.

Selain itu, penelitian oleh Cunandar, Pebriani, dan Sutisna (2024: 318) mengungkapkan bahwa kesulitan utama siswa dalam menulis puisi sering kali terletak pada penggunaan rima dan ritma. Temuan ini relevan dengan hasil penilaian tugas siswa SMP Negeri 17 Kota Bengkulu, di mana aspek rima/ritma mendapatkan skor rata-rata terendah.

Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan kualitas menulis puisi siswa sangat diperlukan, terutama dalam aspek rima dan ritma. Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif serta media pendukung, seperti audio visual, dapat menjadi solusi efektif (Anggriani, dkk., 2020: 210). Dengan perbaikan ini, kemampuan menulis puisi siswa diharapkan semakin berkembang dan menghasilkan karya yang lebih berkualitas.

1. Kemampuan Menulis Puisi dengan Tema Bebas berdasarkan Aspek Isi

Kesesuaian aspek isi dengan tema menjadi salah satu unsur penting dalam menilai kemampuan peserta didik untuk menulis puisi. Oleh karena itu, kajian ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh deskripsi tentang kemampuan rata-rata siswa dalam memahami dan menjalankan tugas tersebut. Untuk membuktikan kemampuan tersebut, terdapat data yang berkaitan dengan nilai puisi para siswa ditinjau dari aspek isi pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Kemampuan Menulis Puisi dengan Tema Bebas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu yang Ditinjau dari Aspek Isi

Kode Sampel	Penilaian Aspek Isi		Nilai rata-rata	Kategori
	P1	P2		

Kode	Penilaian Aspek Isi		Nilai	Kategori
001	15	22	26	Baik
002	19	18	28	Baik
003	26	12	32	Baik
004	20	17	28.5	Baik
005	26	28	40	Sangat Baik
006	26	17	34.5	Sangat Baik
007	27	18	36	Sangat Baik
008	15	24	27	Baik
009	15	16	23	Baik
010	20	22	31	Sangat Baik
011	15	18	33.5	Sangat Baik
012	20	27	24	Baik
013	25	27	38.5	Sangat Baik
014	21	26	34	Baik
015	26	26	39	Sangat Baik
016	27	19	36.5	Sangat Baik
017	26	25	38.5	Sangat Baik
018	27	27	27	Baik
019	15	11	13	Kurang
020	15	28	21.5	Baik
021	16	15	15.5	Kurang
022	26	16	21	Kurang
023	18	22	20	Kurang
024	22	22	22	Cukup
025	15	20	17.5	Kurang
026	15	22	18.5	Baik
027	20	19	19.5	Baik
028	15	22	29.5	Baik
029	18	14	16	Kurang
030	25	26	25.5	Baik
031	27	15	21	Baik
032	27	23	25	Baik
Rata-Rata			27,0	Cukup

Tabel 4.2 menunjukkan penilaian kemampuan menulis puisi siswa berdasarkan aspek kesesuaian isi dengan tema. Nilai tertinggi yang diperoleh

siswa adalah 40, sedangkan nilai terendah mencapai 13. Rata-rata keseluruhan adalah 27,0 dengan predikat “Cukup”.

Penilaian ini menggambarkan pemahaman siswa terhadap tema yang diberikan. Menurut Binta, Sulistyowati, dan Elyana (2024: 87), metode mind mapping dapat membantu siswa menyusun ide lebih terstruktur. Dengan metode ini, pemilihan tema dan pengembangan isi puisi menjadi lebih mudah.

Selain itu, pemahaman unsur intrinsik juga berperan dalam pencapaian skor ini. Cahyani dan Hasanudin (2024: 603) menjelaskan bahwa kesulitan siswa dalam memahami makna puisi sering memengaruhi kesesuaian isi dengan tema. Oleh karena itu, pembelajaran yang menitikberatkan pada analisis puisi dapat meningkatkan kualitas tulisan siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil ini adalah minat membaca. Nada (2023: 51) mengungkapkan bahwa siswa dengan minat baca tinggi cenderung lebih baik dalam menuangkan ide sesuai tema. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan kebiasaan membaca dapat menjadi salah satu strategi untuk memperbaiki kualitas menulis puisi.

Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan peningkatan budaya literasi dapat membantu siswa menulis puisi dengan lebih baik. Pendekatan yang menggabungkan teknik mind mapping, pemahaman unsur intrinsik, dan peningkatan minat baca dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas puisi siswa.

2. Kemampuan Menulis Puisi dengan Tema Bebas Ditinjau dari Aspek Diksi

Hasil penelitian berikutnya adalah skor rata-rata tugas menulis siswa berdasarkan aspek diksi. Peneliti menampilkan skor dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3. Kemampuan Menulis Puisi dengan Tema Bebas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu yang Ditinjau dari Aspek Diksi

Kode Sampel	Penilaian Aspek Diksi		Nilai rata-rata	Kategori
	P1	P2		
001	10	19	14.5	Cukup
002	10	13	11.5	Kurang
003	10	15	10	Kurang
004	10	17	13.5	Baik
005	17	15	16	Sangat Baik
006	18	17	17.5	Sangat Baik
007	10	16	12	Cukup
008	18	19	18.5	Sangat Baik
009	10	18	14	Baik
010	15	13	14	Baik
011	10	11	10.5	Kurang
012	15	13	14	Cukup
013	14	17	15.5	Baik
014	11	11	11	Kurang
015	10	15	12.5	Cukup
016	14	10	12	Cukup
017	18	13	15.5	Baik
018	10	15	12.5	Cukup
019	17	11	14	Baik
020	10	14	12	Kurang
021	15	15	15	Baik
022	15	14	14.5	Baik
023	8	10	9	Sangat Kurang
024	11	11	11	Kurang
025	18	11	14.5	Baik
026	16	12	14	Baik
027	15	10	12.5	Cukup
028	10	11	10.5	Sangat Kurang

Kode Sampel	Penilaian Aspek Diksi		Nilai rata-rata	Kategori
	P1	P2		
029	10	15	12.5	Kurang
030	10	16	13	Cukup
031	11	15	13	Cukup
032	10	15	12.5	Kurang
Rata-Rata			13.1	Cukup

Berdasarkan Tabel 4.3, penilaian aspek diksi dalam tugas menulis puisi siswa Kelas VIII menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh adalah 18,5, sedangkan nilai terendah mencapai 9,0. Sebagian besar siswa. Adapun skor rata-rata keseluruhan adalah 13,1 dengan predikat "Cukup".

Diksi merupakan unsur penting dalam menulis puisi karena berpengaruh terhadap kejelasan makna dan kekuatan ekspresi. Muhammad Azis dkk. (2023: 55) menjelaskan bahwa penguasaan diksi yang baik dapat diperoleh melalui latihan yang berkelanjutan serta bimbingan guru. Guru berperan dalam membantu siswa memahami makna kata, sinonim, serta penggunaannya dalam berbagai konteks puisi.

Selain faktor bimbingan, kreativitas siswa juga memengaruhi pemilihan diksi. Muhlis dkk. (2022: 6475) menyebutkan bahwa pembelajaran yang menstimulasi kreativitas dapat membantu siswa mengeksplorasi variasi diksi dalam puisi mereka. Semakin kreatif seorang siswa, semakin kaya pilihan kata yang digunakan dalam puisinya. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang memberikan ruang eksplorasi lebih luas akan mendukung peningkatan kemampuan diksi siswa.

Faktor lain yang berkontribusi adalah bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sa'diyah dan Fawzi (2024: 490) menyatakan bahwa bahan

ajar berbasis kontekstual dapat mempermudah siswa dalam memahami pemilihan diksi yang sesuai dengan tema puisi. Dengan menggunakan bahan ajar yang relevan, siswa dapat belajar menerapkan kata-kata yang lebih tepat dan bermakna dalam tulisan mereka.

Penilaian dalam tabel tersebut di atas pada dasarnya menunjukkan variasi kemampuan siswa dalam memilih diksi. Nilai yang beragam mencerminkan adanya perbedaan tingkat pemahaman dan penguasaan kosakata di antara siswa. Faktor pembelajaran, kreativitas, dan bahan ajar menjadi aspek penting dalam hasil yang diperoleh.

3. Kemampuan Menulis Puisi dengan Tema Bebas Ditinjau dari Aspek Imaji

Aspek penilaian lainnya disebut sebagai imaji. Hasil tugas menulis puisi siswa sangat bergantung pula dari imajinasi yang dituangkan dalam puisi yang mereka tulis. Ada pun informasi tentang penilaian puisi yang ditulis siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu ditinjau dari aspek imaji tersaji pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4. Kemampuan Menulis Puisi dengan Tema Bebas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu yang Ditinjau dari Aspek Imaji

Kode Sampel	Penilaian Aspek Imaji		Skor	Kategori
	P1	P2		
001	15	19	17	Sangat Baik
002	10	16	13	Cukup
003	15	9	12	Kurang
004	15	13	14	Baik
005	15	14	14.5	Baik
006	16	15	15.5	Baik
007	10	16	13	Cukup
008	16	20	18	Sangat Baik

Kode Sampel	Penilaian Aspek Imaji		Skor	Kategori
	P1	P2		
009	16	16	16	Sangat Baik
010	10	18	14	Baik
011	10	15	12.5	Cukup
012	15	10	12.5	Cukup
013	16	16	16	Sangat Baik
014	18	18	18	Sangat Baik
015	16	16	16	Baik
016	16	13	14.5	Baik
017	20	14	17	Baik
018	10	15	12.5	Cukup
019	13	16	14.5	Baik
020	15	16	15.5	Baik
021	16	10	13	Cukup
022	17	16	16.5	Sangat Baik
023	9	17	13	Cukup
024	17	17	17	Sangat Baik
025	18	17	17.5	Sangat Baik
026	16	11	13.5	Cukup
027	17	15	16	Sangat Baik
028	8	17	12.5	Cukup
029	15	12	13.5	Baik
030	15	11	13	Cukup
031	10	15	12.5	Cukup
032	10	15	12.5	Cukup
Rata-Rata			18.7	Baik

Tabel 4.4. di atas memberikan informasi bahwa penilaian aspek imaji dalam tugas menulis puisi siswa Kelas VIII menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dicapai adalah 17,5, yang juga merupakan nilai sempurna, sementara nilai terendah adalah 12. Kedua nilai ini masing-masing hanya diperoleh oleh satu siswa., skor rata-rata aspek imaji adalah 18,7.

Imaji dalam puisi berperan penting dalam membangun gambaran yang jelas bagi pembaca. Sari (2016: 2) menjelaskan bahwa penguasaan gaya bahasa dan

minat terhadap puisi sangat memengaruhi kemampuan siswa dalam menghadirkan imaji yang kuat. Siswa yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap puisi cenderung mampu menggunakan imaji dengan lebih efektif dalam karyanya.

Selain itu, kemampuan menulis puisi juga dipengaruhi oleh teknik pembelajaran yang diterapkan. Sarumaha (2023: 340) mengungkapkan bahwa siswa yang terbiasa dengan latihan menulis puisi secara mandiri memiliki kecenderungan lebih baik dalam menyusun imaji yang menarik. Latihan berulang memungkinkan siswa mengembangkan kreativitas dan meningkatkan ketajaman imajinasinya.

Namun, kesulitan dalam menciptakan imaji juga ditemukan dalam penelitian lainnya. Sitohang dkk. (2022: 42) menyatakan bahwa banyak siswa mengalami kendala dalam menulis puisi dengan imaji yang kontekstual dan imajinatif. Kesulitan ini dapat diatasi dengan teknik pembelajaran yang memandu siswa dalam mengeksplorasi ide. Situmorang (2018: 167) menambahkan bahwa penggunaan teknik guiding questions dapat membantu siswa mengembangkan imaji dengan lebih terarah.

Hasil penilaian secara keseluruhan menunjukkan bahwa terdapat variasi kemampuan siswa dalam menciptakan imaji dalam puisi. Faktor minat, latihan, serta metode pembelajaran menjadi aspek yang memengaruhi perolehan nilai tersebut.

4. Kemampuan Menulis Puisi dengan Tema Bebas Ditinjau dari Aspek Gaya Bahasa

Data selanjutnya berhubungan dengan skor rata-rata siswa dalam menulipuisi dari aspek gaya bahasa. Data tersebut disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Kemampuan Menulis Puisi dengan Tema Bebas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu yang Ditinjau dari Aspek Gaya Bahasa

Kode Sampel	Penilaian Aspek Gaya Bahasa		Nilai rata-rata	Kategori
	P1	P2		
001	10	10	10	Kurang
002	15	12	13.5	Baik
003	16	10	13	Baik
004	10	15	12.5	Cukup
005	15	10	12.5	Cukup
006	10	15	12.5	Cukup
007	10	10	10	Kurang
008	10	19	14.5	Sangat Baik
009	15	12	13.5	Baik
010	8	12	10	Kurang
011	15	14	14.5	Sangat Baik
012	15	10	12.5	Baik
013	10	17	13.5	Baik
014	8	15	11.5	Cukup
015	7	16	11.5	Cukup
016	11	10	10.5	Kurang
017	20	17	18.5	Sangat Baik
018	10	10	10	Kurang
019	12	12	12	Cukup
020	15	13	14	Baik
021	10	8	9	Kurang
022	13	16	14.5	Baik
023	10	11	10.5	Kurang
024	11	11	11	Kurang
025	15	14	14.5	Baik
026	15	13	14	Baik
027	9	14	11.5	Cukup
028	10	15	12.5	Cukup
029	15	15	15	Baik
030	10	11	10.5	Kurang
031	10	15	12.5	Cukup

Kode Sampel	Penilaian Aspek Gaya Bahasa		Nilai rata-rata	Kategori
	P1	P2		
032	10	14	12	Cukup
Rata-Rata			11,8	Cukup

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi dalam aspek gaya bahasa adalah 18,5, sedangkan nilai terendah mencapai 9,0.. Skor rata-rata keseluruhan dalam aspek ini adalah 11,8.

Gaya bahasa memiliki peran penting dalam meningkatkan estetika dan makna puisi. Sugihartini (2021: 151) menyebutkan bahwa pendekatan kontekstual melalui kegiatan pengamatan dapat membantu siswa dalam memilih dan menerapkan gaya bahasa yang lebih beragam. Dengan metode ini, siswa lebih mudah memahami penggunaan majas dalam puisi mereka.

Selain itu, motivasi belajar juga memengaruhi kemampuan siswa dalam menggunakan gaya bahasa. Surajiyo dkk. (2021: 720) mengungkapkan bahwa siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih kreatif dalam mengeksplorasi gaya bahasa. Mereka lebih berani menggunakan variasi majas dan mengembangkan struktur bahasa dalam puisi yang mereka buat.

Di sisi lain, teknologi juga berkontribusi dalam peningkatan keterampilan ini. Taufik dkk. (2024: 688) menjelaskan bahwa media digital dapat membantu siswa memahami gaya bahasa dengan lebih efektif. Melalui berbagai sumber digital, siswa dapat melihat contoh penggunaan majas serta mempraktikkannya dalam menulis puisi.

Perbedaan nilai dalam aspek gaya bahasa pada Tabel 4.5. dipengaruhi oleh metode pembelajaran, motivasi siswa, dan pemanfaatan teknologi. Ketiga faktor

ini berperan dalam membantu siswa mengembangkan gaya bahasa yang lebih kreatif dan variatif.

5. Kemampuan Menulis Puisi dengan Tema Bebas Ditinjau dari Aspek Rima/Ritma

Aspek terakhir yang dinilai dalam tugas puisi siswa adalah rima/ritma. Hasil tugas menulis puisi siswa sangat bergantung pula dari rima/ritma yang dilibatkan dalam puisi yang mereka tulis. Dalam hal ini, data terkait nilai tugas tersebut disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6. Kemampuan Menulis Puisi dengan Tema Bebas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu yang Ditinjau dari Rima/Ritma

Kode Sampel	Penilaian Aspek Rima/Ritma		Nilai Rata-rata	Kategori
	P1	P2		
001	5	7	6	Cukup
002	5	7	6	Cukup
003	7	6	6.5	Cukup
004	8	6	7	Cukup
005	7	5	6	Cukup
006	5	5	5	Cukup
007	5	7	6	Cukup
008	5	8	6.5	Cukup
009	5	5	5	Cukup
010	5	8	6.5	Cukup
011	5	5	5	Cukup
012	5	7	6	Cukup
013	8	7	7.5	Cukup
014	8	8	8	Cukup
015	8	8	8	Cukup
016	8	6	7	Cukup
017	6	7	6.5	Cukup
018	6	6	6	Cukup
019	5	6	5.5	Cukup
020	8	8	8	Baik
021	6	6	6	Cukup

Kode Sampel	Penilaian Aspek Rima/Ritma		Nilai Rata-rata	Kategori
	P1	P2		
022	8	5	6.5	Baik
023	4	5	4.5	Cukup
024	8	8	8	Baik
025	4	7	7.5	Baik
026	5	5	5	Cukup
027	8	6	7	Baik
028	5	5	5	Cukup
029	5	5	5	Cukup
030	8	8	8	Baik
031	8	5	6.5	Baik
032	5	5	5	Cukup
Rata-Rata			6.3	Cukup

Tabel 4.6. menyajikan data mengenai penilaian aspek rima dalam tugas menulis puisi siswa Kelas VIII. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 8,0, yang diraih oleh enam siswa. Sebaliknya, nilai terendah sebesar 4,5 hanya didapatkan oleh satu siswa. Sebagian besar siswa, yaitu sepuluh orang, memperoleh nilai 5. Adapun rata-rata keseluruhan skor dalam aspek ini tercatat sebesar 6,03.

Rima memiliki peran penting dalam membangun pola bunyi yang harmonis dalam puisi. Menurut Anggriani dkk. (2020: 205), metode SSCS yang dikombinasikan dengan media audio visual dapat membantu siswa memahami pola rima dengan lebih baik. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengenali dan membedakan pola bunyi secara lebih sistematis.

Selain metode pembelajaran, strategi penyusunan konsep juga berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Binta dkk. (2024: 87) menyatakan bahwa penerapan mind mapping dapat membantu siswa merancang struktur puisi yang lebih terorganisir, termasuk dalam penyusunan rima. Dengan teknik ini, siswa dapat

lebih mudah menemukan keterpaduan bunyi yang sesuai dengan makna yang ingin disampaikan.

Kesulitan dalam penggunaan rima juga berkaitan dengan pemahaman terhadap unsur intrinsik puisi. Cahyani dan Hasanudin (2024: 603) menjelaskan bahwa banyak siswa masih mengalami kendala dalam menghubungkan pola rima dengan isi puisi. Pemahaman yang lebih mendalam terhadap unsur-unsur puisi akan membantu siswa dalam menyusun rima yang lebih bervariasi dan efektif.

Data dalam tabel menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap rima masih beragam. Hal ini mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menerapkan rima secara efektif dalam puisi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu berdasarkan lima aspek penilaian, yaitu: isi, diksi, imaji, gaya bahasa, dan rima/ritma. Penilaian dilakukan oleh dua penilai (P1 dan P2), dan hasil akhirnya merupakan rata-rata dari keduanya. Tabel berikut menunjukkan hasil penilaian terhadap 35 siswa:

Berdasarkan kriteria klasifikasi skor kuantitatif, distribusi kemampuan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10. Distribusi Kategori Kemampuan Menulis Puisi

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	80–100	3 siswa	8,57%
Baik	70–79	7 siswa	20%
Cukup	56–69	21 siswa	60%
Kurang	45–55	3 siswa	8,57%
Sangat Kurang	<45	1 siswa	2,86%
Jumlah		35 siswa	100%

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII secara umum berada pada kategori cukup. Aspek dengan skor tertinggi adalah isi, sedangkan aspek rima/ritma memiliki skor terendah.

B. Pembahasan

Penilaian terhadap kemampuan menulis puisi siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu dilakukan berdasarkan lima aspek utama, yaitu kesesuaian isi dengan tema, diksi, imaji, gaya bahasa, dan rima. Setiap aspek dianalisis untuk melihat pola pencapaian siswa serta faktor-faktor yang memengaruhi hasil tersebut.

1. Kesesuaian Isi dengan Tema

Aspek kesesuaian isi dengan tema merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas puisi yang ditulis oleh siswa. Berdasarkan hasil analisis, mayoritas siswa memperoleh nilai dalam rentang 16,5 hingga 22 dengan predikat baik. Sebanyak 17 siswa (53,1%) menunjukkan kemampuan dalam menyusun puisi yang sesuai dengan tema yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah siswa memiliki pemahaman yang cukup baik dalam mengembangkan gagasan utama sesuai dengan tema yang ditentukan.

Selain itu, terdapat 11 siswa (34,4%) yang mendapatkan nilai antara 25 hingga 28 dengan predikat sangat baik. Siswa dalam kategori ini mampu menyusun puisi dengan isi yang lebih relevan, terstruktur, dan mendalam. Mereka dapat menghubungkan makna puisi dengan tema yang diberikan secara lebih kuat, sehingga pesan yang disampaikan dalam puisi menjadi lebih jelas.

Namun, meskipun sebagian besar siswa memperoleh predikat baik dan sangat baik, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan isi puisi dengan tema. Beberapa siswa cenderung menulis puisi dengan isi yang kurang relevan, sehingga makna yang dihasilkan kurang mendukung tema yang telah ditentukan. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian Sitohang dkk. (2022: 42), yang menyebutkan bahwa banyak siswa mengalami kendala dalam menghubungkan makna puisi dengan tema yang diberikan.

Untuk mengatasi kesulitan ini, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Sugihartini (2021: 151) menekankan bahwa pembelajaran berbasis kontekstual dapat membantu siswa memahami keterkaitan antara tema dan isi puisi. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami teori tentang puisi, tetapi juga diajak untuk mengeksplorasi pengalaman nyata yang relevan dengan tema yang diberikan. Melalui pengalaman langsung, siswa dapat menemukan inspirasi yang lebih kuat dalam mengembangkan isi puisi mereka.

Selain itu, penggunaan model pembelajaran problem-based learning (PBL) juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi. Windari dkk. (2024: 3733) menjelaskan bahwa PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis dan lebih aktif dalam menyusun isi puisi. Dalam model ini, siswa diberikan permasalahan yang harus dipecahkan melalui tulisan mereka. Dengan demikian, mereka dapat lebih memahami hubungan antara isi dan tema, serta meningkatkan kreativitas dalam mengolah kata-kata menjadi puisi yang bermakna.

Minat baca juga menjadi faktor penting dalam kesesuaian isi puisi dengan tema. Nada (2023: 51) menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat baca tinggi

cenderung lebih mampu menulis puisi dengan isi yang lebih relevan dan mendalam. Dengan membaca berbagai karya sastra, siswa dapat memperkaya pemahaman mereka tentang tema dan gaya penulisan yang sesuai. Oleh karena itu, peningkatan budaya literasi di kalangan siswa sangat penting untuk mendukung keterampilan menulis puisi.

Pendekatan lain yang dapat diterapkan adalah metode quantum learning. Hidayatusholikah dkk. (2023: 14) menjelaskan bahwa metode ini memungkinkan siswa belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif. Dalam konteks menulis puisi, metode ini dapat membantu siswa memahami tema dengan lebih baik melalui berbagai teknik seperti diskusi kelompok, pemetaan konsep, dan simulasi pengalaman nyata.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menyesuaikan isi puisi dengan tema yang diberikan. Namun, masih diperlukan penguatan dalam strategi pembelajaran agar semua siswa dapat mencapai pemahaman yang optimal. Penggunaan metode pembelajaran inovatif, peningkatan budaya membaca, serta penerapan model interaktif seperti PBL dan quantum learning dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

2. Diksi

Diksi merupakan salah satu aspek penting dalam menulis puisi karena berkaitan dengan pilihan kata yang digunakan untuk menciptakan efek estetis dan kepuhutan. Berdasarkan hasil analisis, mayoritas siswa memperoleh nilai dalam rentang 9 hingga 12,5 dengan predikat cukup. Sebanyak 18 siswa (56,25%)

menunjukkan kemampuan yang cukup dalam memilih kata yang memberikan nilai keindahan dalam puisi mereka. Namun, pilihan diksi yang digunakan masih terbatas dan belum sepenuhnya mendukung ekspresi makna yang lebih dalam.

Sebanyak 8 siswa (25%) memperoleh nilai dalam rentang 14 hingga 16,5 dengan predikat baik. Siswa dalam kategori ini mampu menggunakan diksi yang lebih variatif dan sesuai dengan konteks puisi yang mereka tulis. Mereka dapat memilih kata yang lebih kaya makna dan memberikan efek kepuhutan yang lebih kuat. Sementara itu, 6 siswa (18,75%) memperoleh nilai antara 17 hingga 18,5 dengan predikat sangat baik. Siswa dalam kelompok ini menunjukkan kemampuan yang lebih unggul dalam memilih dan menata kata secara efektif sehingga puisi yang dihasilkan memiliki estetika yang tinggi (Cunandar dkk., 2024: 318).

Meskipun sebagian siswa sudah mampu menggunakan diksi dengan baik, masih terdapat tantangan dalam pemilihan kata yang lebih kreatif dan sesuai dengan tema puisi. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan diksi siswa adalah quantum learning. Hidayatusholikah dkk. (2023: 14) menjelaskan bahwa metode ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, eksplorasi bahasa, dan interaksi yang lebih aktif dalam memahami pilihan kata yang tepat. Dengan pendekatan ini, siswa dapat memahami bagaimana kata-kata tertentu dapat menciptakan makna yang lebih kuat dalam puisi.

Strategi lain yang dapat diterapkan adalah inventaris diksi. Zulyadaini (2022: 53) menyebutkan bahwa strategi ini efektif dalam membantu siswa

memperkaya kosakata mereka. Dalam teknik ini, siswa diajak untuk mengumpulkan berbagai pilihan kata yang memiliki efek puitis dan menggunakannya dalam berbagai konteks. Melalui latihan ini, mereka dapat lebih terampil dalam menyesuaikan kata-kata dengan nuansa dan makna yang ingin disampaikan dalam puisi.

Selain strategi pembelajaran, kebiasaan membaca juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan diksi. Sari (2016: 2) menemukan bahwa siswa yang memiliki minat baca yang tinggi cenderung lebih mampu memilih kata-kata yang lebih bervariasi dan memiliki kedalaman makna. Dengan membaca berbagai karya sastra, siswa dapat mengenali penggunaan diksi yang efektif dan mengaplikasikannya dalam tulisan mereka.

Teknologi juga dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran diksi. Taufik dkk. (2024: 688) menyebutkan bahwa penggunaan media digital dapat membantu siswa mengakses lebih banyak referensi kata dan memahami variasi diksi dalam berbagai bentuk puisi. Melalui teknologi, siswa dapat melihat contoh puisi dari berbagai sumber dan belajar bagaimana penyair menggunakan pilihan kata untuk menciptakan efek tertentu.

Dalam konteks tersebut, kemampuan diksi siswa masih bervariasi. Beberapa siswa telah mampu memilih kata dengan baik, sementara yang lain masih perlu bimbingan dalam memahami diksi yang lebih kaya dan bermakna. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang lebih inovatif diperlukan seperti quantum learning, inventaris diksi, serta integrasi teknologi untuk meningkatkan keterampilan memilih kata dalam menulis puisi.

3. Imaji

Membaca puisi yang kaya imaji bagaikan memasuki dunia yang penuh warna, suara, dan emosi. Imaji yang kuat memungkinkan pembaca merasakan pengalaman yang dituangkan dalam kata-kata. Dalam penelitian ini, sebanyak 18 siswa (56,25%) memperoleh nilai dalam rentang 13 hingga 16,5 dengan predikat baik. Mereka mampu menciptakan gambaran yang cukup jelas dalam puisi mereka, meskipun masih perlu eksplorasi lebih lanjut agar setiap detail yang disampaikan lebih hidup.

Sementara itu, 9 siswa (28,12%) mendapatkan nilai dalam rentang 9 hingga 12 dengan predikat cukup. Imaji yang mereka hadirkan masih terbatas, sering kali bersifat umum, dan kurang menggugah perasaan pembaca. Di sisi lain, 5 siswa (15,63%) mencapai nilai antara 17 hingga 20 dengan predikat sangat baik. Puisi yang mereka tulis tidak hanya menghadirkan gambaran yang jelas, tetapi juga mampu menyentuh emosi pembaca dan menciptakan suasana yang mendalam.

Kemampuan membangun imaji dalam puisi berkaitan erat dengan kebiasaan membaca dan latihan menulis yang konsisten. Sarumaha (2023: 342) menyebutkan bahwa semakin sering siswa membaca karya sastra, semakin luas wawasan mereka dalam menciptakan gambaran yang kuat. Hal ini sejalan dengan pendapat Nada (2023: 51), yang menekankan bahwa siswa dengan minat baca tinggi cenderung lebih terampil dalam menuliskan pengalaman sensorik ke dalam puisi.

Dukungan metode pembelajaran juga memainkan peran penting. Hasanah dan Saleh (2024: 1449) menunjukkan bahwa penerapan project-based learning

(PBL) dapat merangsang kreativitas siswa dalam menulis puisi. Dengan model ini, siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi juga mengembangkan keterampilan menulis berdasarkan pengalaman langsung.

Pendekatan lain yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan media audio visual. Utomo dkk. (2024: 835) menjelaskan bahwa penggunaan gambar, video, atau musik dapat membantu siswa membayangkan suasana yang ingin mereka tuangkan dalam puisi. Melalui metode ini, siswa dapat memperkaya kosakata dan memahami bagaimana imaji diciptakan dalam berbagai karya sastra.

Jika kemampuan menghadirkan imaji ingin ditingkatkan, maka perlu ada upaya lebih dari sekadar memberikan teori dalam pembelajaran puisi. Membaca lebih banyak, menulis lebih sering, serta mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran adalah langkah yang dapat membantu siswa mengembangkan imaji yang lebih kaya dan ekspresif dalam setiap puisi yang mereka ciptakan

4. Gaya Bahasa

Bahasa dalam puisi bukan sekadar rangkaian kata, tetapi juga alat untuk menciptakan keindahan dan makna yang lebih dalam. Setiap pilihan kata, majas, serta susunan kalimat berkontribusi dalam membangun kesan estetis pada puisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada tahap dasar dalam penggunaan gaya bahasa. Sebanyak 19 siswa (59,38%) memperoleh nilai dalam rentang 9,5 hingga 12 dengan predikat cukup.

Mereka telah mampu menerapkan gaya bahasa dalam puisi yang mereka tulis, tetapi penggunaannya masih terbatas. Eksplorasi terhadap majas dan bahasa figuratif belum maksimal, sehingga puisi yang dihasilkan belum sepenuhnya

menciptakan efek puitis yang mendalam. Sebanyak 11 siswa (34,38%) memperoleh nilai dalam rentang 14,5 hingga 16 dengan predikat baik. Siswa dalam kategori ini memiliki pemahaman yang lebih baik dalam memanfaatkan gaya bahasa, termasuk penggunaan majas yang lebih beragam. Mereka mampu menciptakan permainan kata yang lebih menarik dan kaya makna. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kamila dkk. (2023: 17074), yang menyebutkan bahwa penerapan problem-based learning (PBL) dapat meningkatkan penguasaan gaya bahasa dalam puisi.

Metode ini mendorong siswa untuk mengeksplorasi berbagai variasi ungkapan dan struktur bahasa sehingga mereka dapat memahami bagaimana gaya bahasa berkontribusi terhadap kekuatan ekspresi dalam puisi. Dukungan metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan gaya bahasa siswa. Gani dkk. (2024: 56) menegaskan bahwa project-based learning (PBL) tidak hanya membantu meningkatkan kreativitas siswa, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk memahami dan menerapkan gaya bahasa dengan lebih efektif. Dengan metode ini, siswa dapat mempelajari penggunaan gaya bahasa dalam konteks nyata melalui proyek menulis yang lebih eksploratif.

Selain strategi pembelajaran, kebiasaan membaca puisi juga menjadi faktor yang memengaruhi pemahaman siswa terhadap gaya bahasa. Sari (2016: 2) menemukan bahwa siswa yang terbiasa membaca puisi lebih cenderung memahami berbagai jenis majas yang dapat memperkaya struktur bahasa dalam tulisan mereka. Dengan membaca lebih banyak karya sastra, siswa dapat mengamati bagaimana penyair menggunakan bahasa untuk menciptakan efek

tertentu, sehingga mereka bisa menerapkan teknik serupa dalam puisi mereka sendiri.

Meningkatkan kemampuan dalam aspek gaya bahasa tidak hanya memerlukan pemahaman teoretis, tetapi juga latihan yang berkelanjutan. Melalui eksplorasi bahasa yang lebih luas, pembelajaran berbasis proyek, serta kebiasaan membaca yang lebih intensif, siswa dapat mengembangkan gaya bahasa yang lebih kaya, kreatif, dan efektif dalam menulis puisi.

5. Rima/Ritma

Rima memainkan peran penting dalam membangun irama dan musikalitas dalam puisi. Pola bunyi yang selaras dapat memperkuat ekspresi dan estetika dalam karya yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar siswa masih berada pada tahap penguasaan dasar dalam aspek ini. Sebanyak 23 siswa (71,88%) memperoleh nilai dalam rentang 5 hingga 6,5 dengan predikat cukup. Mereka telah mampu menyusun rima secara sederhana, tetapi variasi dan kreativitas dalam mengolah bunyi masih perlu ditingkatkan agar puisi lebih dinamis dan menarik.

Sebanyak 8 siswa (25%) mendapatkan nilai dalam rentang 7 hingga 8 dengan predikat baik. Mereka mampu mengolah rima dengan lebih terstruktur, sehingga puisinya terdengar lebih harmonis. Sementara itu, satu siswa (3,12%) memperoleh nilai 4,5 dengan predikat kurang. Kesulitan dalam menyusun pola rima yang sesuai menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap pola bunyi dalam puisi masih beragam.

Penelitian Taufik dkk. (2024: 688) menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dapat membantu siswa dalam memahami konsep rima secara lebih efektif. Dengan teknologi, siswa dapat mengakses berbagai contoh puisi dari sumber yang berbeda, mempelajari pola rima yang digunakan oleh penyair profesional, serta berlatih menyusun rima melalui platform pembelajaran interaktif. Dengan demikian, mereka dapat lebih memahami bagaimana variasi pola bunyi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas puisi.

Selain itu, metode pembelajaran yang lebih interaktif juga dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan rima. Situmorang (2018: 167) menekankan bahwa pembelajaran berbasis guiding questions terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep rima dengan lebih mendalam. Melalui teknik ini, siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan mereka untuk menemukan dan menerapkan pola rima yang sesuai dalam puisinya.

Meskipun skor rata-rata keseluruhan untuk aspek rima adalah 6,07, yang termasuk dalam kategori cukup, hasil ini menunjukkan bahwa masih diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan mengintegrasikan media digital dan metode interaktif seperti guiding questions, siswa dapat lebih terampil dalam mengolah rima sehingga puisi yang mereka hasilkan menjadi lebih menarik, bernilai estetis, dan memiliki kekuatan ekspresi yang lebih baik.

Pada dasarnya, penelitian menunjukkan mayoritas siswa mampu menulis puisi pada tingkat yang cukup memadai. Aspek isi memperoleh skor tertinggi, yang menunjukkan bahwa siswa sudah dapat menyampaikan ide atau pengalaman

mereka secara relevan dengan tema. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terhadap struktur dasar dan tema puisi sudah cukup baik.

Namun, pada aspek diksi dan gaya bahasa, nilai rata-rata berada pada kategori cukup. Ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memilih kata-kata yang kuat secara estetis serta menggunakan majas yang bervariasi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Windari dkk. (2024) yang menyatakan bahwa keterbatasan kosakata puitis merupakan kendala umum dalam menulis puisi.

Aspek imaji menunjukkan nilai yang cukup baik. Beberapa siswa mampu menghadirkan citraan yang kuat dalam puisinya, meskipun belum merata. Ini menjadi indikasi bahwa kemampuan membangun gambaran indrawi melalui kata-kata mulai terbentuk, namun masih membutuhkan latihan dan bimbingan lebih lanjut.

Aspek dengan nilai terendah adalah rima/ritma, yang menunjukkan bahwa unsur musikalitas puisi kurang dikuasai siswa. Hal ini bisa disebabkan karena unsur ini jarang dilatihkan secara eksplisit di kelas. Hasil ini konsisten dengan penelitian Cunandar dkk. (2024), yang menyatakan bahwa musikalitas puisi cenderung diabaikan dalam proses pembelajaran menulis di sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi di sekolah perlu ditingkatkan, terutama pada aspek estetika bahasa. Guru perlu menerapkan strategi yang lebih kreatif seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan media digital, atau eksplorasi puisi dari lagu dan visual, agar siswa lebih tertarik dan terlibat aktif dalam pembelajaran puisi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Penilaian dilakukan berdasarkan lima aspek, yaitu: kesesuaian isi dengan tema, diksi, imaji, gaya bahasa, dan rima/ritma.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa secara keseluruhan berada pada kategori “cukup”. Rata-rata skor keseluruhan adalah 66,63 dari skor maksimal 100. Aspek isi mendapatkan skor tertinggi. Rata-rata nilainya 20,33 dari 30. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyesuaikan isi puisi dengan tema. Mereka dapat menyampaikan gagasan secara logis dan komunikatif.

Aspek imaji berada pada posisi kedua. Nilai rata-ratanya 14,66 dari 20. Siswa cukup mampu menghadirkan gambaran konkret melalui bahasa puitis. Namun, sebagian masih kesulitan dalam mengolah citraan yang mendalam dan variatif. Aspek diksi memperoleh nilai rata-rata 13,31 dari 20. Siswa sudah bisa memilih kata-kata yang sesuai. Tetapi unsur kepuhitan dan kekuatan ekspresif masih terbatas.

Sementara itu, aspek gaya bahasa memperoleh skor 12,26 dari 20. Ini menunjukkan bahwa penggunaan majas belum maksimal. Banyak siswa belum terbiasa memanfaatkan perangkat retorik dalam puisinya. Aspek rima/ritma mendapat skor terendah. Nilai rata-ratanya hanya 6,07 dari 10. Hal ini

menunjukkan bahwa unsur musikalitas belum menjadi perhatian utama dalam penulisan puisi.

Dari 35 siswa yang diteliti, 3 siswa (8,57%) tergolong sangat baik, 7 siswa (20%) baik, 21 siswa (60%) cukup, 3 siswa (8,57%) kurang, dan 1 siswa (2,86%) sangat kurang. Hasil ini menggambarkan bahwa kemampuan siswa masih perlu ditingkatkan. Terutama dalam aspek gaya bahasa dan rima. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual. Guru dapat memanfaatkan metode inovatif, media digital, dan pengalaman nyata siswa. Upaya ini akan membantu siswa mengembangkan potensi menulis puisi secara lebih maksimal.

B. Saran

Agar keterampilan menulis puisi siswa semakin berkembang, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan. Berikut beberapa saran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan para siswa tersebut:

1. Guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran berbasis proyek dan eksplorasi media digital agar siswa lebih terlibat aktif dalam memahami dan menulis puisi;
2. Siswa perlu didorong untuk lebih banyak membaca karya sastra, terutama puisi, agar mereka dapat memperkaya kosakata, memahami variasi gaya bahasa, dan meningkatkan kemampuan imajinasi mereka;
3. Pembiasaan menulis puisi secara rutin dengan bimbingan guru akan membantu siswa meningkatkan keterampilan mereka, terutama dalam aspek

diksi, gaya bahasa, dan rima, sehingga puisi yang dihasilkan lebih ekspresif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., & Suparni, S. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Path Terhadap Interaksi Sosial Siswa Pada Smk Negeri 57 Jakarta. *Jurnal Simnasiptek*, 1(1), 225–229.
- Alwi, H., dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Anastasia, A. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Integrated-Skill Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas Vii A Smp Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang* (Disertasi Doktor). IKIP PGRI Pontianak.
- Anggriani, L., Sutrimah, S., & Hasanudin, C. (2020). Analisis Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Kolaborasi Metode Sscs Dan Media Audio Visual. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2), 201–212.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian*. Rineka Cipta.
- Armariena, D. N., & Murniviyanti, L. (2017). Penulisan Cerpen Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Selatan Dengan Metode *Image-Streaming* Dalam Proses Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 7(1), 88–115.
- Bawono, D. R., Arafik, M., & Suhartono, S. (2022). Analisis Keterampilan Menulis Cerita Pengalaman Pada Peserta Didik Kelas V Sd. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(11), 1068–1084.
- Binta, S. T. A., Sulistyowati, E. D., & Elyana, K. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas Viii-D Smp Negeri 1 Bontang. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 4(1), 85–92.
- Cahyani, F. E., & Hasanudin, C. (2024). Analisis Unsur Intrinsik Puisi: Kesulitan Dan Kemudahan Karya Elsa Yulina. *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 2(1), 597–609.
- Cunandar, D., Pebriani, S. I., & Sutisna, A. (2024). Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV Di SDN Paninggaran. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(2), 314–322.
- Dabukke, T. A. E., Sirait, J., Tambunan, M. A., Gusar, M. R. S., & Siregar, J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Think-Talk-Write (Ttw)* Pada Keterampilan Menulis Puisi. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 126–136.
- Gani, R. H. A., Supratmi, N., Wijaya, H., & Irfan, M. (2024). Pengaruh Model *Project-Based Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Pada Siswa VII SMP NWDI Pancor Kopong. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 4(1), 51–61.

- Hartini, T. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (Iq), Kecerdasan Emosional (Eq), dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Terhadap Perilaku Sosial Siswa Smpn 1 Kadugede Kabupaten Kuningan. *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 1(2), 1–16.
- Hasanah, U., & Saleh, M. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran *Project-Based Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Kreatif Teks Editorial Bahasa Indonesia. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1446–1452.
- Hasriani, S. P. (2023). *Belajar Menulis Teks Narasi Dengan Teknik Clustering*. Indonesia Emas Group.
- Hidayatusholikah, N., Hasanudin, C., & Rohman, N. (2023). Analisis Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode *Quantum Learning*. *Journal of Literature and Education*, 1(1), 9–18.
- Jannah, M., Friantary, H., & Martina, F. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Modul Menulis Puisi Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Siswa Kelas VIII SMPN 5 Kota Bengkulu. *JPI: Jurnal Pustaka Indonesia*, 2(3), 87–97.
- Kamila, Z., Septiana, I., & Nayla, A. (2023). Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model *Problem-Based Learning* Pada Siswa SMP. *Journal on Education*, 5(4), 17070–17078.
- Kristiana, E., & Setiawan, H. (2021). Mengulik Keindahan Citraan Dalam Kumpulan Puisi *Manusia Istana* Karya Radhar Panca Dahana. *LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1–8.
- Kurniawati, A. B. (2011). Hubungan Kondisi Keaksaraan Keluarga Dan Motivasi Membaca Dengan Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 1–16.
- Muhammad Azis, M. R. T., Sahade, S., Azis, F., & Samsinar, S. (2023). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk). *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 53–59.
- Muhlis, M., Ghazali, A., Nurcaya, N., Jumadi, J., & Ebe, A. (2022). Evaluasi Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Dalam Menulis Puisi Dalam Interaksi Belajar Mengajar Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6471–6481.
- Mujab, S., Nugraheni, D., & Winarni, D. S. (2019). Penerapan Pembelajaran *Bioentrepreneurship* Pada Materi Bioteknologi Fermentasi Kefir Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 2(2), 227–231.
- Nada, A. Q. (2023). Hubungan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Peserta Didik di SD Gunung Sindur. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 51.

- Negeri, X. S. M. A., Abdurrahman, & Ratna, E. (2003). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. FBSS Padang.
- Nurmina, N. (2014). Menulis Kreatif Cerita Fiksi Anak. *JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 1(2), 102–111.
- Prasetyawati, R. (2006). Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Diklat Akuntansi Siswa Jurusan Akuntansi SMK Batik 2 Surakarta Tahun Diklat 2006/2007. Universitas Sebelas Maret.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Book.
- Purba, S. M., Butarbutar, I., & Silalahi, J. (2023). Implementasi Metode *Brainstorming* Dengan Teknik *Rapid Ideation* Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 35–47.
- Rafsanjani, R., Priyadi, A. T., & Martono, M. (n.d.). Struktur Batin dalam Antologi *Mata Badik Mata Puisi* karya D. Zawawi imron. (Disertasi Doktor). Universitas Tanjungpura.
- Rito, R., & Rustiati, R. (2020). Diksi, Citraan, dan Tema dalam Sekumpulan Puisi *Berlima Gresla Mamoso* karya Tengsoe Tjahjono, Aming Aminodhin, R. Giryadi, L. Machali, dan Herry Lamongan. *Jurnal Educatio Vitae*, 7(2), 39–51.
- Rizmalia, U. A. (2018). Korelasi Pemahaman Kata Dengan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan dan Keterampilan*, 3(2), 12–20.
- Sa'diyah, N., & Fawzi, A. (2024). Bahan Ajar Menulis Puisi Ekspresif Berbasis Kontekstual. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(5), 486–495.
- Sanita, S., Marta, R., & Nurhaswinda, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Metode Pembelajaran *Field Trip*. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 239–246.
- Sari, A. W. (2016). Kontribusi Minat Baca Puisi Dan Penguasaan Gaya Bahasa Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas IX Smp Negeri 2 Lembah Gumanti. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2(2).
- Sarumaha, C. R. (2023). Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Fanayama. *Faguru: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(2), 336–346.
- Setiyaningrum, E., & Istiqomah, I. (n.d.). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Magelang. *Jurnal Union*, 3(1), 356–367.

- Sitohang, Y. C., Nainggolan, N., Simarangkir, D., & Siburian, P. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Menulis Puisi Dengan Kontekstual Imajinatif di Kelas VIII SMP Negeri 1 Palipi. *Asas: Jurnal Sastra*, 11(1), 37–49.
- Situmorang, M. N. Y. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Melalui Teknik *Guiding Questions*. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 165–171.
- Subadra, D., MM, D., & Dewi Subadra, M. M. (2011). Metode Pengajaran Puisi Yang Menyenangkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Teknodik*, 2(1), 61–74.
- Sugihartini, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Pendekatan Kontekstual Melalui Kegiatan Pengamatan. *Jurnal Jaringan Penelitian Pengembangan Penerapan Inovasi Pendidikan (Jarlitbang)*, 7(2), 149–158.
- Sumiharti, S., Amral, S., & Azuma, A. C. (2022). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Jurnal Edukasi*, 3(1), 231–238.
- Surajiyo, dkk. (2021). Penggunaan Metode *Structural Equation Modeling (SEM)* Pada Pengaruh Kemampuan Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Serta Dampaknya Terhadap Kualitas Layanan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi*, 8(3), 715–734.
- 7
- Suyatmi, S., & Yahya, M. (2013). Peningkatan Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ)* Pada Siswa Kelas I Sd Negeri 02 Jatipurwo Tahun Pelajaran 2012/2013. (Disertasi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suyitno, M. P. (2020). *Pendidikan Vokasi Dan Kejuruan: Strategi Dan Revitalisasi Abad-21*. Persada Utama.
- Syamsuriani, S., Khalik, S., Eccia, S., & Agussalim, H. (2020). Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Puisi Karya Soetardji Calzoum Bachri. *Jurnal Cakrawala Indonesia*, 5(2), 48–51.
- Taufik, T., Ismail, I., Imansyah, M. N., & Kasmita, M. P. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Di Smp Negeri 2 Woja. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 684–691.
- Utomo, D. N. P., Hawa, M., & Setiyono, J. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Puisi Menggunakan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sugihwaras. *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 832–838.
- Wicaksono, A. (2011). Pengaruh Pendekatan *Quantum Learning* Dan Ekspositori Terhadap Kemampuan Mengapresiasi Puisi Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi

(Studi Eksperimen Kelas VIII SMP Negeri 3 Bae Kudus). (Disertasi). Universitas Sebelas Maret.

Windari, S., Tanjung, P. M., Nainggolan, O. S., & Mahulae, P. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model *Problem-Based Learning (Pbl)* Pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 4 Sibolga Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 1(3), 3729–3738.

Wulandari, A. (2003). *Gaya Bahasa Perbandingan dalam Serat Nitipraja*. Universitas Gadjah Mada.

Zulkarnaini, Z. (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa PGSD Semester I Melalui *Drill-Method*. *JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 1(2), 223–231.

Zulyadaini, Z. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII-1 MTS Negeri 2 Bungo Melalui Model Pembelajaran Menulis Terbimbing Strategi Inventaris Diksi. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 3(3), 48–57.

LAMPIRAN

Lampiran I.

Hasil Pemeriksaan oleh Pemeriksa Pertama (P1)

Kode Sampe l	Aspek yang Dinilai					Jumla h (P1)
	A	B	C	D	E	
1	15	10	15	10	5	55
2	19	10	16	16	5	66
3	26	15	15	16	7	76
4	20	10	15	10	8	63
5	25	15	15	15	7	77
6	20	18	16	10	5	69
7	27	10	10	10	5	72
8	15	18	16	10	5	64
9	15	10	16	15	5	57
10	15	15	10	8	5	53
11	20	10	10	15	5	60
12	20	15	15	15	5	55
13	25	14	16	10	8	73
14	21	11	18	8	8	66
15	26	10	16	7	8	67
16	27	14	16	11	8	72
17	26	18	20	20	8	92
18	27	10	10	10	6	63
19	20	10	10	15	5	60
20	15	17	16	12	5	65
21	15	10	15	15	8	63
22	16	15	16	10	6	63
23	22	10	17	11	5	65
24	22	11	17	11	8	69
25	15	16	16	15	5	67
26	18	16	16	10	7	67
27	20	10	17	9	8	67
28	20	11	8	10	5	54
29	15	10	15	15	5	50
30	18	10	15	10	8	61
31	27	10	10	10	5	62
32	15	15	16	10	5	61

Keterangan:

A : Isi B : Diksi C : Imaji D : Gaya Bahasa E : Rima/Ritma

Lampiran II.

Hasil Pemeriksaan oleh Pemeriksa Kedua (P2)

Kode Sampe l	Aspek yang Dinilai					Jumla h (P2)
	A	B	C	D	E	
1	22	19	17	10	7	75
2	18	13	16	12	7	57
3	12	10	9	10	6	47
4	17	17	13	15	6	63
5	17	17	14	10	5	63
6	18	17	15	15	5	70
7	18	16	16	10	7	67
8	24	19	20	19	8	80
9	16	18	16	12	5	67
10	23	13	18	12	8	71
11	22	11	15	14	5	67
12	15	13	10	10	7	55
13	27	17	16	17	7	84
14	26	11	18	15	8	78
15	26	15	16	16	8	81
16	19	10	13	10	6	64
17	25	13	14	17	6	75
18	27	15	15	10	6	73
19	11	11	13	12	6	53
20	28	14	16	13	8	79
7321	19	15	15	14	6	59
22	16	14	17	16	5	68
23	18	16	16	10	10	70
24	23	13	18	12	12	78
25	20	11	17	14	7	69
26	22	12	11	13	5	63
27	19	15	15	14	6	69
28	19	10	17	15	5	66
29	22	15	12	15	5	69
30	14	16	11	11	8	60
31	26	11	18	15	8	78
32	17	17	15	14	5	68

Keterangan:

A : Isi B : Diksi C : Imaji D : Gaya Bahasa E : Rima/Ritma

Lampiran III.

Hasil Pemeriksaan

Kode Sampel	Pemeriksa 1 (P1)	Pemeriksa 2 (P2)	Skor
1	55	75	57
2	66	57	67
3	76	47	77
4	63	63	64
5	77	63	78
6	69	70	72
7	72	67	74
8	69	80	83
9	72	67	74
10	64	71	73
11	57	67	68
12	53	55	56.5
13	60	84	62
14	55	78	78
15	73	81	83
16	66	64	68
17	67	75	77
18	72	73	74
19	92	53	93
20	63	79	80
21	60	59	61.5
22	65	68	70
23	69	78	80
24	69	78	80
25	67	69	69
26	67	63	65
27	67	69	71
28	54	66	67
29	50	69	70
30	61	60	61
31	62	78	79
32	61	68	69

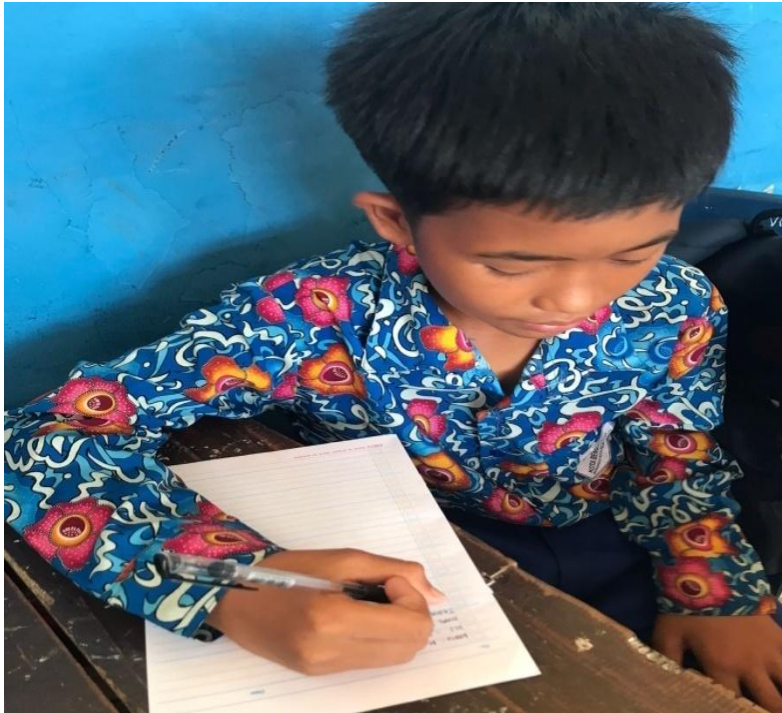
Keterangan: -P1: Pemeriksa 1- Jumlah: $N = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor}} \times 100\%$

Lampiran VII

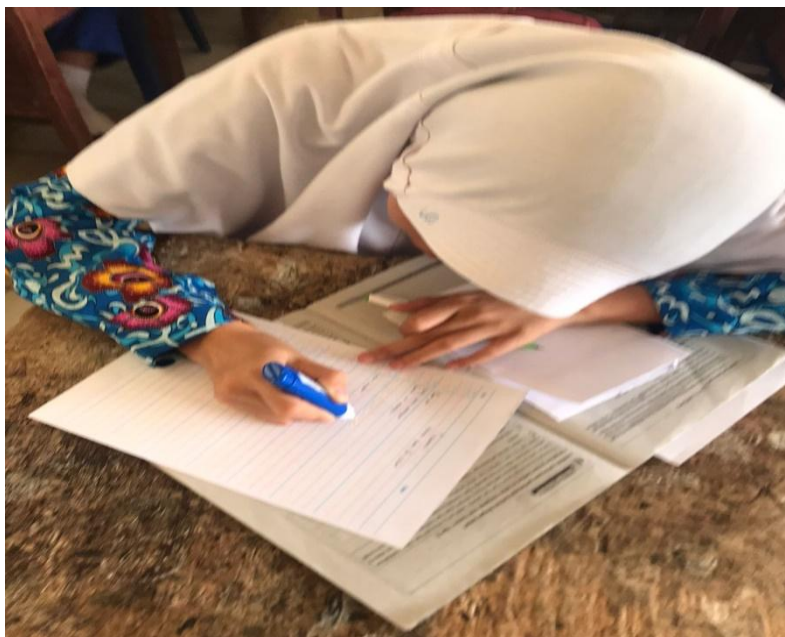
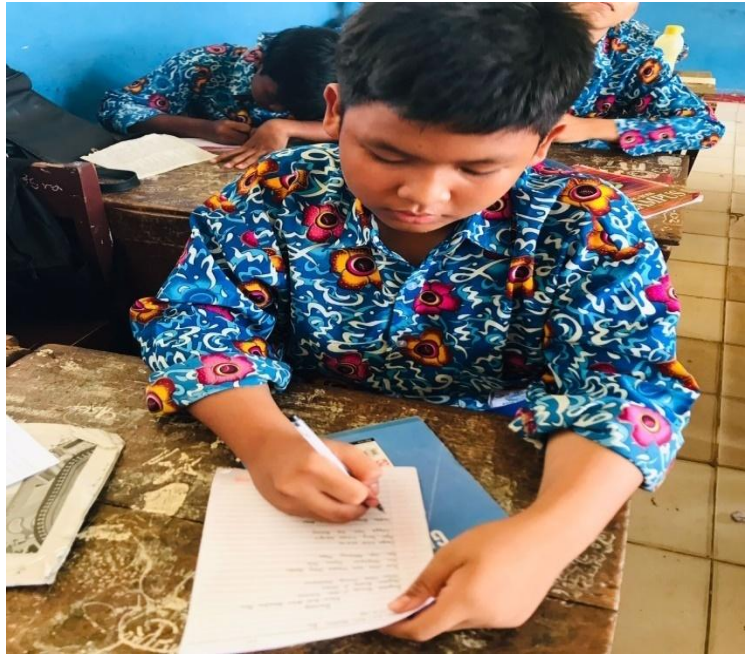
DOKUMENTASI KEGIATAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII SMPN 17 KOTA BENGKULU



(Guru sedang memperhatikan dan menyimak bagaimana siswa dalam menulis puisi yang baik dan benar)



(Siswa sedang menulis puisi)



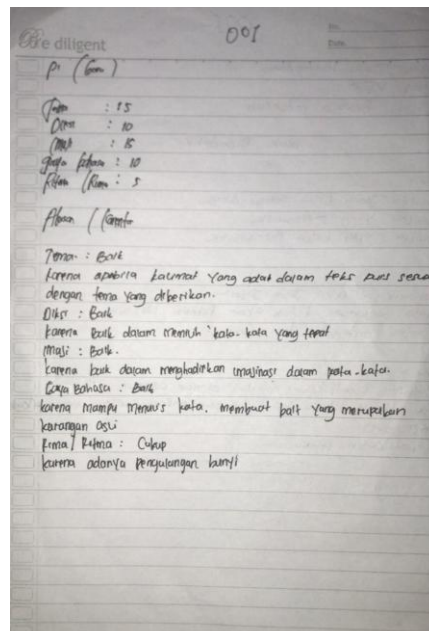
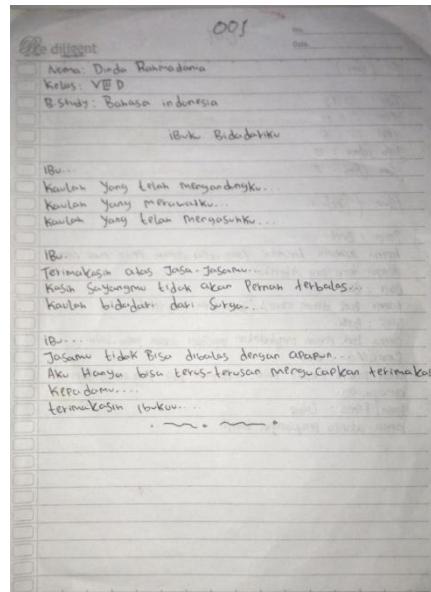






Lampiran VIII.

DOKUMETASI HASIL MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII SMPN 17 KOTA BENGKULU



002

No. _____ Date _____

P²

Tema : 18
 Diksi : 13
 Imaji : 16
 Gaya Bahasa : 6
 Rima / Ritma : 7
 Aliterasi / Konekfor :
 Tema : Baik
 Karena kata-kata yang diberikan sesuai dengan tema
 Diksi : Baik
 Karena di awal paragraf kata-kata tersebut mampu menggerakkan
 kata-kata yang menarik
 Imaji : Baik
 Karena kata-kata yang menggambarkan imajinasi yang baik dalam
 puisi
 Gaya Bahasa : Baik
 Karena mampu membuat kata-kata dan baris yang menarik
 Rima / Ritma : Baik
 Karena kata-kata yang pengulangan bunyi di dalam puisi
 Struktur : Baik

003

No. _____ Date _____

Menyampaikan pesan-pesan
 pesan-pesan
 pesan-pesan yang disampaikan

Seraja

Karya sastra sebagai puisi

Seraja

Seraja sebagai puisi
 Seraja dan melihat Seraja
 puisi puisi puisi dan puisi...

Seraja yang merupakan puisi
 puisi puisi puisi puisi puisi
 puisi puisi puisi puisi puisi
 puisi puisi puisi puisi puisi

Seraja yang merupakan puisi
 puisi puisi puisi puisi puisi
 puisi puisi puisi puisi puisi
 puisi puisi puisi puisi puisi

003

Daftar:

P1 (Gara)

Tema : 26
 Diksi : 15
 Maki : 15
 Gaya bahasa : 6
 Rima / Ritma : 7
 Aliran / Lentera

Tema : Sangat Baik
 karena baik kalimat yang ada dalam foto perisai Jawa
 dengan kata yang diberikan
 Diksi : Baik
 karena baik jika memiliki kata yang tepat, sehingga menghasilkan
 kepastian dan nilai estetik
 Maki : Baik
 karena baik jika menghasilkan makna, memiliki kata-kata, sehingga
 membuat hasil yang membuat puisi
 gaya bahasa : Baik
 karena mampu membuat kata membuat bait, dan kata yang memberikan
 kengeran asli
 Rima / Ritma : Baik
 karena baik dengan pengulangan bunyi

Page

P2 (Aneka)

Tema : 13
 Diksi : 10
 Maki : 9
 Gaya bahasa : 10
 Rima / Ritma : 6
 Aliran / Lentera

Tema : Lentera
 karena kalimat yang terdapat dalam foto Lentera Jawa dengan
 yang diberikan
 Diksi : Baik
 karena baik jika memiliki kata yang tepat, sehingga menghasilkan
 kepastian dan nilai estetik
 Maki : Baik
 karena baik jika menghasilkan makna melalui kata-kata
 gaya bahasa : Baik
 karena mampu membuat kata membuat bait, dan kata yang memberikan
 kengeran asli
 Rima / Ritma : Baik
 karena dengan pengulangan bunyi dalam puisi dengan bait

004

No: _____ Date: _____

☐ Nama: Mawardi Karya: M. Hudaib
☐ NIS: 331 0
☐ Mata: B. Indonesia
☐ Tema: Ibu

☐ Ibu adalah seseorang yg sangat
☐ berharga di hidup saya.
☐ Tanpa ibu, mungkin saya
☐ tidak lahir di dunia.

☐ kasih sayang ibu kepada
☐ saya, tak kan pernah
☐ terhingga sepanjang masa.

☐ ibu ku keni sapa surga
☐ yg selalu mencari
☐ hidupku dan membahagiaku.

I Love U
ibu.

Date: _____

P' (Guru)

Tema : 20
 Disel : 10
 Matri : 15
 Grup kelas : 10
 Rima / Rima : 8

Alasan / Komentar

Rima : Sangat baik
 Karena Rima yang ada dalam foto Rima sangat bagus foto
 yang diberikan
 Disel : Baik
 Karena Rima membuat Rima yang bagus
 Matri : Baik
 Karena Matri membuat Matri melalui Rima - Rima
 Rima yang ada
 Rima Rima : Baik
 Karena Rima membuat Rima, Rima dan Rima yang diberikan
 Rima yang ada
 Rima / Rima : Baik
 Karena Rima dalam Rima Rima Rima Rima

004

No.: _____ Date: _____

P2 (Peneliti)

Tema : 17
 Diksi : 17
 (Mati) : 13
 gaya bahasa : 10
 Rima / Ritma : 6

Alasan / komentar

Tema : Baik
 Karena kalimat puisi yang diberikan sesuai RI dengan tema.

Diksi : sangat baik
 Karena diksi baik karena sudah tersebut mampu menggunakan kata-kata yang menarik

Mati : Baik
 Karena baik dalam menghadirkan imajinasi yang baik dalam puisi

Gaya bahasa : Baik
 Karena mampu membuat bait dan larik yang meredakan kerenggan asli.

Rima / Ritma : Kurang
 Karena kerenggan bunyi baik di dalam namun tidak terdengar

005

No.: _____ Date: _____

Nama : Aqsofia Okt. Syafira (Hlm) 19
 kelas : 86 Wei
 Mata pelajaran : B. Indo

Peta Perjumpaan

Pengarsaan timur 56 malam. kemarin...
 fukers Jepang meledak

di sini segera bung tunggu apa lagi;
 Segala hal yang kita lakukan pasti akan
 Bisa...

Bay; meret merenget minta susu malah bergememing
 menertawakan
 Sandiwara kecil yang tidak lucu

Segala tetek bengek biarlah
 biar hakim yang di jabatan hakimnya...
 kun faya kun

005

No. (Guru) _____ Date _____

Tema : 26
 Diksi : 15
 Mofologi : 15
 Gaya Bahasa : 15
 Rima / Ritma : 7.

Alexa / Kammer

Tema : Sangat Baik
 karena ada kata-kata yang ada dalam teks puisi
 sesuai dengan tema yang diberikan

Diksi : Baik
 karena memilih kata-kata yang tepat sehingga puisi menjadi
 lebih menarik.

Mofologi : Baik
 karena baik dalam menghadirkan konotasi melalui kata-kata

Gaya Bahasa : Baik
 karena mampu menulis kata, membuat bait, dan baris yg
 merupakan karangan asli

Rima / Ritma : Baik
 karena baik dalam pengulangan bunyi dengan pola akhir.

005

No. _____ Date _____

P² (Peneliti) _____

Tema : 12
 Diksi : 17
 Mofologi : 19
 Gaya Bahasa : 10
 Rima / Ritma : 5

Alexa / Kammer

Tema : Baik
 karena tema yang dibuat sesuai dengan tema
 yang diberikan

Diksi : Sangat Baik
 karena sangat baik dalam memilih kata-kata yang tepat
 sehingga menghasilkan puisi yang menarik

Mofologi : Baik
 karena baik dalam menghadirkan konotasi melalui kata-kata

Gaya Bahasa : Baik
 karena mampu membuat bait dan baris yang merupakan
 karangan asli

Rima / Ritma : Cukup
 karena cukup adanya bunyi baik dengan makna di akhir
 bait

006

No. _____ Date _____

☐ Nama : Sakinah Fara Salsabila
☐ Kelas : VIII⁰
☐ Mata : Indonesia
☐ Mata Pelajaran : MATAHARIKU
☐ Karya : Sakinah Fara Salsabila

☐ Bagikan matahari di alam semesta
☐ Bagikan matahari yg menyinari dunia
☐ & Aku sangat senang melihatmu

☐ Baik Derasa maupun Tuh
☐ Kau selalu menyempatkan waktu hangatnya
☐ Yang dapat kurasakan
☐ Kau juga menemani hariku
☐ dengan kehangatanmu
☐ Agar aku merasa nyaman

☐ Sungguh indah kau dihidupku
☐ Telah menjadi kehangatanku
☐ Di setiap hari-hariku

200

No. _____ Date _____

☐ (Pir Gura)
☐ Porsi : 20
☐ Diksi : 18
☐ Metafora : 16
☐ Gaya Bahasa : 10
☐ Rima / Ritma : 5

☐ Alasan (Gura)
☐ Tema : Sangat baik.
☐ Karena kalimat yang ada dalam teks puisi sesuai dengan tema yang di berikan.
☐ Diksi : Sangat baik
☐ Karena sangat baik dalam memilih kata-kata yang menarik.
☐ Imaji : Baik.
☐ Karena baik dalam menghadirkan imaji dalam kata-kata sehingga membuat hidup gambaran pikiran dalam membuat puisi.
☐ Gaya bahasa : Baik
☐ Karena Mantra memuat kata, membuat bait yang merukikan karangan asu.
☐ Rima / Ritma - cukup.
☐ Karena adanya pengulangan bunyi

006

No.: _____ Date: _____

P2 (Parelli)

Tema: 18
 Dist: 17
 Muli: 19
 Gaya Bahasa: 15
 Rima / Ritma: 5

Alasan / Komentar

Tema: Baik
 Karena kalimat yang ada dalam teks puisi sesuai dengan tema yang diangkat

Dist: Sangat Baik
 Karena sangat baik memiliki kata-kata yang teras sehingga menghasilkan puisi yang menarik

Muli: Baik
 Karena baik dalam menghadirkan imajinasi puisi para pembaca

Gaya Bahasa: Baik
 Karena mampu menulis kata dan frase yang merupakan kata-kata asli

Rima / Ritma: Cukup
 Karena cukup adanya bunyi pada di dalam puisi di akhir bait



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 17 KOTA BENGKULU

AKREDITASI A

Alamat : Jln. WR. Supratman No. 03 Pematang Gubernur Kec. Muara Bangkahulu
(0736) 7310073 Kode Pos 38125 Email : smpn17kotabengkulu@gmail.com

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.2/ 170 /SMPN 17/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMPN 17 Kota Bengkulu Propinsi Bengkulu,
memberikan izin penelitian kepada :

Nama : JENI KUNTARI T
NPM : A1A019088
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu

Untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu mulai dari 21 November 2023
s.d 20 Desember 2023 dengan judul penelitian: **"Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas
VIII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu"**

Demikianlah surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 24 November 2023

at Kepala Sekolah,
Waka Kurikulum,



Rivana S.Pd

NIP 197908082008011017



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan WR. Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371A
Telepon (0736) 21170, Psw.203-232, 21186 Faksimile: (0736) 21186
Laman: www.fkip.unib.ac.id e-mail: fkip@unib.ac.id

Nomor : 12966 /UN30.7/PL/2023
Lamp : 1 (satu) berkas Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

15 November 2023

Kepada Yth:

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bengkulu
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu
3. Kepala SMP Negeri 17 Kota Bengkulu

Sehubungan dengan kegiatan penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa berikut, Kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin melakukan penelitian/pengambilan data kepada:

Nama : Jeni Kuntari T
NPM : A1A019088
Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu
Tempat Penelitian : SMP Negeri 17 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 20 November 2023 – 20 Desember 2023

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.d. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Abdul Rahmat, S.Si., M.Si., Ph.D.
NIP.198108202006041006



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Melur No. 01 Nusa Indah

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/1718/B.Kesbangpol/2023

- Dasar** : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- Memperhatikan** : Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu Nomor : 13966/UN30.7/PL/2023 Tanggal 15 November 2023 perihal Izin Penelitian

DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA


Nama : Jeni Kuntari T
NPM : A1A019088
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi/ Fakultas : Pendidikan Bahasa Indonesia/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Penelitian : Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu
Tempat Penelitian : SMP 17 Kota Bengkulu, Jl. WR. Supratman No 3, Pematang Gubernur, Kec. Muara Bangka Hulu, Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 21 November 2023 s/d 20 Desember 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu

- Dengan Ketentuan** :
- 1 Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
 - 2 Melakukan Kegiatan Penelitian dengan Mengindahkan Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19.
 - 3 Harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
 - 4 Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
 - 5 Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 21 November 2023

a.n. WALIKOTA BENGKULU
Plt. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Bengkulu


Dra. Hj. FENNY FAHRIANNY
Pembin
NIP. 19670904 198611 2 001

Dokumen ini telah diregistrasi, dicap dan ditanda tangani oleh Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bengkulu dan distribusikan melalui Email kepada Pemohon untuk dicetak secara mandiri, serta dapat digunakan sebagaimana mestinya.



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl. Mahoni Nomor 57 Kota Bengkulu 38227, Telp (0736) 21429, Fax (0736) 345444
Website: disdik.bengkulu.go.id, email: disdikbengkulu@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.2/ 365 /IL.DIKBUD/2022

Dasar : Wakil Dekan Bidang Akademik Universitas Bengkulu nomor:
12966/UN30.7/PL/2023 tanggal 15 November 2023 Tentang Izin Penelitian.

Mengingat untuk kepentingan penulisan Ilmiah dan Pengembangan Pendidikan dalam wilayah Kota Bengkulu, maka dapat memberikan izin Penelitian kepada:

Nama : **Jeni Kuntari T**
NIM : **A1A019088**
Jurusan : **-**
Prodi : **Pendidikan Bahasa Indonesia**
Judul Penelitian : **"Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu"**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. a. Tempat Penelitian : SMP Negeri 17 Kota Bengkulu
b. Waktu Penelitian : 20 November s.d 20 Desember 2022
2. Penelitian tersebut khusus dan terbatas untuk kepentingan studi ilmiah tidak untuk dipublikasikan.
3. Setelah selesai penelitian untuk menyampaikan laporan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu.

Demikian surat izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bengkulu, 27 November 2022

An. Kepala Dinas Pendidikan
Dan Kebudayaan Kota Bengkulu
Kabid Pembinaan Pendidikan Dasar



Denny Arriansyah, S.STP,M.E
NIP. 19820403 20001 2 1001

Tembusan :

1. Walikota Bengkulu
2. Wakil Dekan Bidang Akademik UNIB
3. Kepala Sekolah SMP N 17 Kota Bengkulu
4. Arsip



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 17 KOTA BENGKULU

AKREDITASI A

Alamat : Jl. WR. Supratman No. 03 Pematang Gubernur Kec. Muara Bangkahulu
(0736) 7310073 Kode Pos 38125 Email : smpn17kotabengkulu@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.2/ 191 /SMPN 17/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMPN 17 Kota Bengkulu Propinsi Bengkulu,
menerangkan :

Nama : JENI KUNTARI T
NPM : A1A019088
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu dengan judul: **"Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII Negeri 17 Kota Bengkulu"**

Demikianlah surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desember 2023
a.n. Kepala Sekolah,

NIP 197908082008011017

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Jeni Kuntari T, lahir di Seluma pada tanggal 07 Juli 2000. Penulis merupakan putri dari pasangan Bapak Tarmizi dan Ibu Murtina, serta merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Pendidikan dasar ditempuh di SD Negeri 21 Seluma dan diselesaikan pada tahun 2013. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 20 Seluma dan lulus pada tahun 2016. Pendidikan menengah atas diselesaikan di SMA Negeri 01 Seluma, dan penulis lulus pada tahun 2019. Setelah menamatkan pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan studi pada Program Studi (S-1) Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu.

Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis berusaha mengembangkan potensi akademik dan pribadi melalui proses perkuliahan, penelitian, serta kegiatan praktik yang menunjang kompetensi di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Melalui perjalanan panjang yang dilandasi semangat, ketekunan, dan doa dari orang tua, penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Bengkulu. Penulis berharap ilmu dan pengalaman yang diperoleh selama masa studi dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri, masyarakat, serta dunia pendidikan di masa mendatang.